

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM  
MENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA  
PERMODALAN NASIONAL MADANI UNIT RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ISMAWATI**  
**NIM : 204105010113**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2024**



**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM  
MENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA  
PERMODALAN NASIONAL MADANI UNIT RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

**ISMAWATI**  
**NIM : 204105010113**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2024**



**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM Mendukung  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA PERMODALAN  
NASIONAL MADANI UNIT RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**  
**ISMAWATI**  
**NIM : 204105010113**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M., CRMP**

**NIP. 197404201998032001**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM MENDUKUNG  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA PERMODALAN  
NASIONAL MADANI UNIT RAMBIPUJI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Prodi Perbankan Syariah

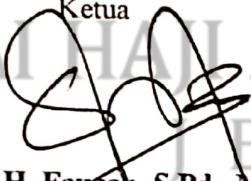
Hari : Senin

Tanggal : 03 Juni 2024


Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDIQ  
Jember

Ketua

  
**Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si**  
NIP: 197403122003121008

Sekretaris

  
**Dr. Adil Siswanto, M.Par.**  
NIP: 197411102009021001

Anggota :

1. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.
2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M., CRMP.

  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis islam

  
**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
NIP. 1968122619996031001



MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا  
تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا  
مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

”Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.” (QS. Yusuf [12]:47-48)\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 1992), 218



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan menguatkan penulis dalam menyelesaikan seluruh tahapan perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Sunari dan ibu Sittina selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik secara emosional maupun finansial, serta doa dan harapan yang tak pernah terputus.
2. Keluarga besar bapak Abd Senin yang tiada hentinya memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitupula keluarga besar ibu Satinem yang turut mendukung penulis dalam setiap tahapannya.
3. Teman seperjuangan PS 4 2020 yang namanya tak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ingin mengucapkan "mari berjuang sebentar lagi".
4. Almamater penulis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang penulis banggakan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi
6. Bapak Arif Mukti Ridho Firmansyah selaku kepala kantor ULaMM Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji.
7. Segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 05 Mei 2024

Penulis

**ISMAWATI**  
**NIM. 204105010113**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





## ABSTRAK

**Ismawati, Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. 2024:** *Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji*

**Kata kunci :** risiko kredit, pengembangan usaha mikro, permodalan nasional madani (PNM)

UMKM yang disebut mampu menyerap 97 % keseluruhan angkatan kerja, serta mampu menghimpun 60,4 % total investasi di Indonesia oleh kementerian memerlukan dukungan kuat dari pemerintah dalam proses pengembangannya, usaha mikro yang juga bagian dari UMKM saat ini tengah naik daun, usaha mikro merupakan jenis usaha yang memiliki skala kecil dengan modal terbatas, sedangkan dalam pengembangannya usaha mikro seringkali memerlukan akses ke kredit.

PNM berperan sebagai penyedia pembiayaan yang fokus memberikan modal kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sejatinya didirikan sebagai wujud dari keseriusan pemerintah dalam mendorong, memajukan, dan menjaga perkembangan UMKM. PNM Unit Rambipuji menempati urutan ke 12 nasabah terbanyak se kabupaten Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji? 2) Bagaimana langkah-langkah Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen risiko kredit pada PNM unit Rambipuji, dan juga untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan manajemen risiko kredit pada PNM unit Rambipuji. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui 3 proses yakni: 1) Mengorganisasikan atau mengelompokkan data, 2) Mencari alternatif penjelasan data, 3) Menyusun laporan. Keabsahan data dilakukan menggunakan pendekatan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) PNM Unit Rambipuji menerapkan proses manajemen risiko kredit yang komprehensif dan sistematis melalui serangkaian proses mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan hingga pengendalian risiko. PNM juga melakukan analisis kredit berdasarkan pada kaidah 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, dan Collateral*). 2) PNM Unit Rambipuji aktif mendukung pengembangan usaha mikro dengan memberikan pinjaman dan pelatihan kepada nasabah. Strategi ini memungkinkan nasabah untuk menghadapi tantangan digitalisasi dan memperoleh akses ke modal serta pengetahuan yang diperlukan. PNM Unit Rambipuji berhasil mengelola risiko kredit secara efektif, memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi wilayah Rambipuji.



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	31
1. Manajemen Risiko .....	31
2. Risiko Kredit .....	38
3. Usaha Mikro.....	45

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>50</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
1. Observasi.....	54
2. Wawancara .....	54
3. Dokumentasi .....	55
E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	<b>61</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	61
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	69
1. Penerapan Manajemne Risiko Kredit Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji .....	69
2. Langkah-langkah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro .....	82
C. Pembahasan Temuan .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>103</b>

## Lampiran-lampiran

1. Matriks Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Screening Turnitin 25%
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu..... 27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PNM Unit Rambipuji .....	64
Gambar 4.1 Daftar Persyaratan Pengajuan Kredit .....	68
Gambar 4.2 Daftar Persyaratan Pengajuan Kredit .....	89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

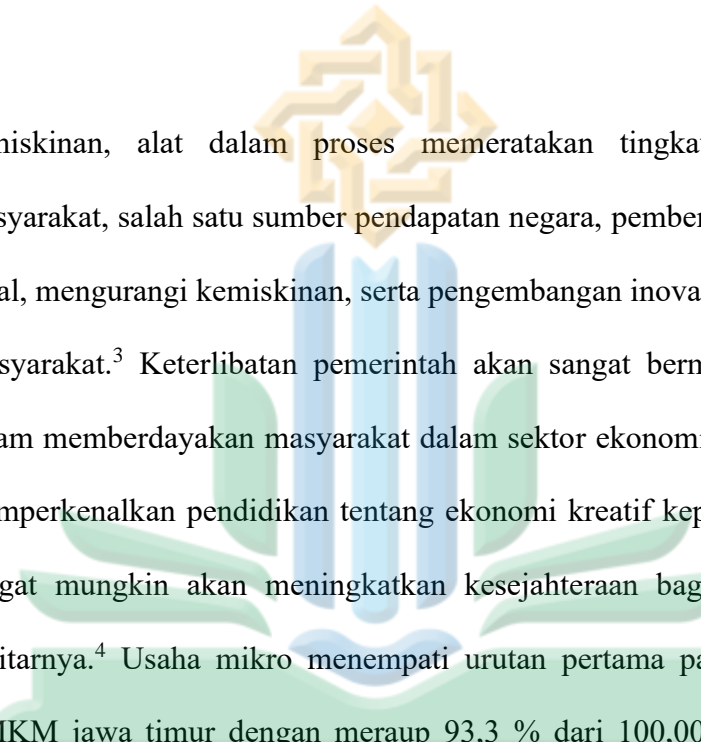
**A. Konteks Penelitian**

Pemerintahan Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya mempromosikan berbagai produk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah), bahkan pada presidensi G20 yang diselenggarakan di Bali pada 2022 lalu di adakan ajang promosi UMKM. Diadakannya hal tersebut bukan tanpa alasan, pasalnya sampai saat ini UMKM dianggap mampu meningkatkan perekonomian lokal. Tidak hanya itu, menurut Kemenkeu (Kementerian Keuangan) UMKM mampu menyerap 97% keseluruhan angkatan kerja, serta mampu menghimpun 60,4% total investasi di Indonesia.<sup>2</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi angka pengangguran di seluruh Indonesia.

Usaha mikro yang juga bagian dari UMKM saat ini tengah naik daun, usaha mikro merupakan jenis usaha yang memiliki skala kecil dengan modal terbatas, biasanya dijalankan oleh individu atau beberapa orang. Usaha mikro seringkali berfokus pada pelayanan lokal atau produk-produk yang dibutuhkan dalam skala kecil. Usaha mikro berperan sangat penting bagi perekonomian Indonesia, diantaranya yaitu penciptaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, fasilitas untuk mengurangi

---

<sup>2</sup> Dedy Sasongko, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit," *Artikel DJKN*, 24 Agustus 2021, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel>



kemiskinan, alat dalam proses pemerataan tingkat perekonomian masyarakat, salah satu sumber pendapatan negara, pemberdayaan ekonomi lokal, mengurangi kemiskinan, serta pengembangan inovasi dan kreativitas Masyarakat.<sup>3</sup> Keterlibatan pemerintah akan sangat bermanfaat terutama dalam memberdayakan masyarakat dalam sektor ekonomi kreatif. Dengan memperkenalkan pendidikan tentang ekonomi kreatif kepada masyarakat, sangat mungkin akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya.<sup>4</sup> Usaha mikro menempati urutan pertama pada urutan skala UMKM Jawa Timur dengan meraup 93,3 % dari 100,00 % jumlah total UMKM.<sup>5</sup>

Pada perayaan K-UKM EXPO 2023, Kabupaten Jember meraih juara 2 kategori *activity booth* dan juara 1 lomba UKM berprestasi Jawa Timur<sup>6</sup>, dengan begitu Jember membuktikan potensinya dalam membantu memajukan perekonomian bangsa dengan perkembangan usaha mikro. Dengan semakin banyaknya usaha mikro yang tersebar di Indonesia khususnya daerah Jember, maka niscaya perekonomian Indonesia akan kian membaik, oleh karena itu saat ini lembaga penyedia pinjaman sedang banyak diminati oleh para pelaku usaha, pasalnya banyak sekali orang-

---

<sup>3</sup> Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Equilibrium* 8, no.2 (2020): 199, <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>

<sup>4</sup> Nikmatul Masruroh dan Supriani, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif," *Global Education Journal* 1, no.2 (Juni 2023): 84, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article>

<sup>5</sup> Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Jawa Timur, 2019, <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>

<sup>6</sup> Isnani Dzulianto, "Kabupaten Jember Raih Juara 2 Kategori *Activity Booth* di K-UKM EXPO 2023 dan Juara I Lomba UKM Berprestasi Jawa Timur," Jember, 18 Agustus 2023, <https://ppid.jemberkab.go.id>



orang yang berkeinginan membuka usaha namun terhalang oleh dana. Pada saat itulah bantuan dari berbagai pihak terutama pihak lembaga keuangan yang bertindak sebagai penyediaan pinjaman sangat dibutuhkan, seperti halnya bank ataupun lembaga keuangan terdekat lainnya. Di Jember secara administratif, ada sekitar 31 kecamatan, 226 desa, dan 22 kelurahan.<sup>7</sup> Dengan sekitar 31 pasar tradisional<sup>8</sup> dan 30 perguruan tinggi negeri dan swasta<sup>9</sup> serta sekitar 3.484 sekolah dari berbagai tingkatan baik negeri maupun swasta<sup>10</sup> yang tersebar di seluruh penjuru Jember dan merupakan salah satu sasaran dari banyak para pelaku usaha. Begitu juga dengan berbagai tempat wisata baik alam maupun buatan juga menjadi sarang para pelaku usaha dalam melancarkan usahanya. Seperti halnya Rambipuji yang menjadi salah satu lokasi yang ramai ditempati dan dijadikan tempat berlalu lalang oleh para pelaku usaha dalam mengadu nasib, pasalnya di Rambipuji selain wilayahnya yang cukup luas dan ramai, di sana juga terdapat terminal bus dan stasiun kereta api yang menjadi tempat singgah orang-orang yang ingin melakukan perjalanan, selain terminal ada juga pasar yang buka selama 24 jam dan sangat ramai akan pengunjung, oleh karena itu akan lebih membantu jika ada beberapa lembaga penyedia pinjaman yang bertempat di daerah Rambipuji untuk membantu pengembangan ekonomi dan usaha di

---

<sup>7</sup> “Kabupaten Jember,” BKP RI, accessed 28 November 2023, <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>

<sup>8</sup> Ryo/p, “Pemkab Jember Revitalisasi 14 Pasar Tradisional,” *Dinas Kominfo Jawa Timur*, 26 April 2018, <https://kominfo.jatimprov.go.id>

<sup>9</sup> Mdk/Rka, “7 Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Jember, Salah Satunya Terbesar Di Indonesia,” *Merdeka.com*, 2020, <https://www.merdeka.com/jatim>

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2023-2024, <https://dapo.kemdikbud.go.id>

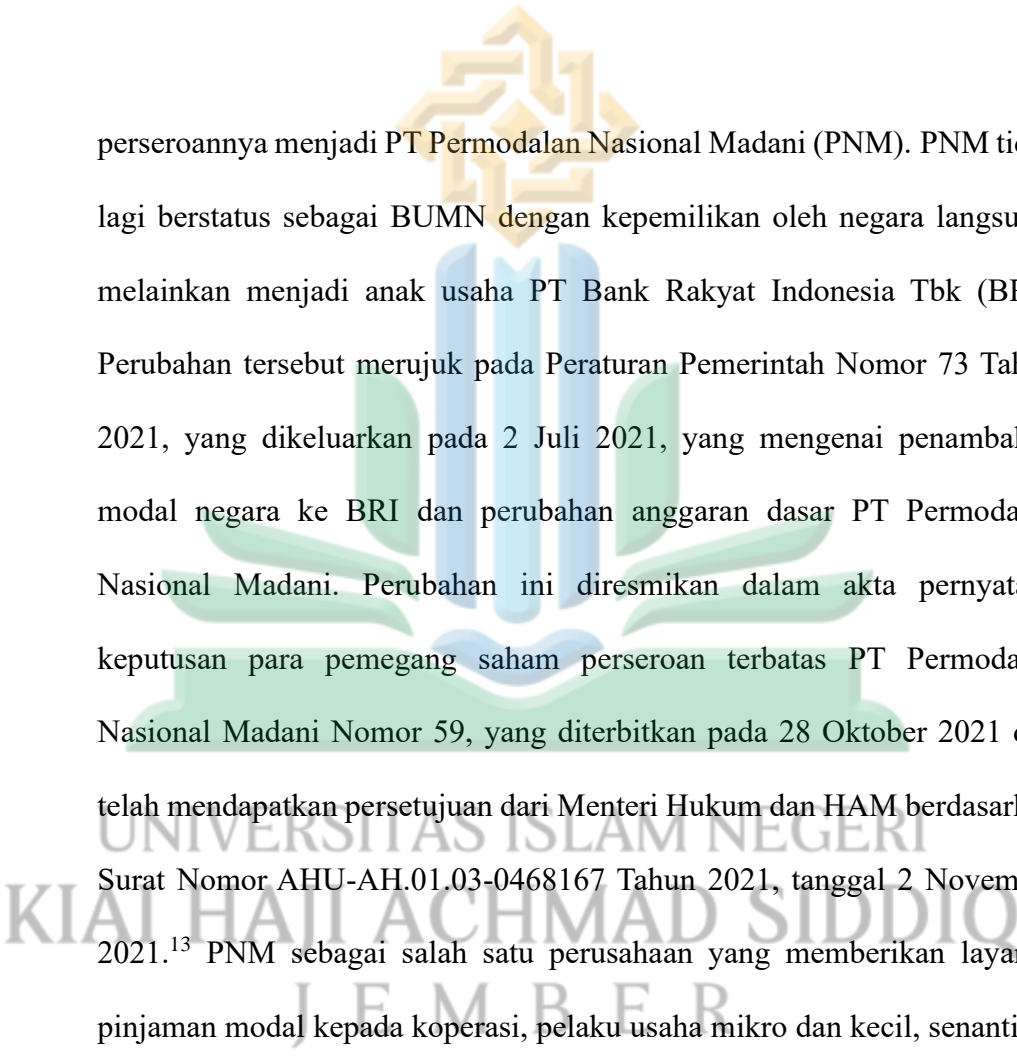
kawasan tersebut yang bertindak sebagai sumber dana bagi para pelaku usaha mikro sekitar agar dapat terus mengembangkan usahanya.<sup>11</sup>

Pengembangan usaha mikro seringkali memerlukan akses ke kredit. Namun, kredit yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan risiko besar bagi lembaga keuangan tersebut. Oleh karena itu, analisis risiko kredit diperlukan untuk melindungi aset lembaga tersebut. Salah satu lembaga keuangan yang berorientasi pada kegiatan pemberian kredit adalah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) atau biasa disebut PT. PNM (Persero). Berdasarkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 16/POJK.05/2019, PT Permodalan Nasional Madani (Persero), merupakan perusahaan yang telah didirikan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Mendirikan Perusahaan Perseroan (Persero) dengan tujuan Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Nomor 38 Tahun 1999, perusahaan ini adalah badan keuangan yang dimiliki oleh negara dan didirikan sebagai bagian dari komitmen pemerintah untuk mendukung, memajukan, dan menjaga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). PT PNM (Persero) memiliki kemampuan untuk menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>12</sup> Namun, setelah menjadi bagian dalam *holding* ultra mikro, PT PNM (Persero) resmi menanggalkan status

---

<sup>11</sup> "Bulan Inklusi Keuangan: Wujudkan Akses Keuangan Untuk Semua," Sikapi Uangmu OJK, accessed 17 Januari 2024, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.

<sup>12</sup> "Mengenal Lembaga Jasa Keuangan Khusus: PT Permodalan Nasional Madani (Persero)," Sikapi Uangmu OJK, accessed 25 Oktober 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40689>



perseroannya menjadi PT Permodalan Nasional Madani (PNM). PNM tidak lagi berstatus sebagai BUMN dengan kepemilikan oleh negara langsung, melainkan menjadi anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Perubahan tersebut merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2021, yang dikeluarkan pada 2 Juli 2021, yang mengenai penambahan modal negara ke BRI dan perubahan anggaran dasar PT Permodalan Nasional Madani. Perubahan ini diresmikan dalam akta pernyataan keputusan para pemegang saham perseroan terbatas PT Permodalan Nasional Madani Nomor 59, yang diterbitkan pada 28 Oktober 2021 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0468167 Tahun 2021, tanggal 2 November 2021.<sup>13</sup> PNM sebagai salah satu perusahaan yang memberikan layanan pinjaman modal kepada koperasi, pelaku usaha mikro dan kecil, senantiasa menghadapi berbagai risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

Salah satu unit PNM yang saat ini berdiri tegak di tengah hiruk pikuk ramainya perekonomian Rambipuji tentunya cukup menarik perhatian untuk menjadi salah satu objek penelitian dalam konteks pengembangan usaha mikro karena dinilai memiliki tempat yang cukup strategis dan efektif dalam menjangkau dan membantu pengembangan usaha mikro di sekitarnya. Sebagai salah satu lembaga yang bertugas sebagai penyalur kredit, PNM tentunya juga berpotensi mengalami risiko kredit dan risiko-

---

<sup>13</sup> "PNM Resmi Menanggalkan Status Perseroan," PNM Online, 03 November 2021, <https://www.pnm.co.id/news/pnm>

risiko lainnya. Risiko kredit adalah ancaman utama bagi lembaga keuangan. Meskipun lembaga tersebut memperoleh keuntungan dari pinjaman yang diberikan, namun jumlahnya hanya sebagian kecil dari total pinjaman. Oleh karena itu, risiko kredit dapat menyebabkan kerugian yang cepat dan signifikan, menguras modal lembaga dengan cepat.

PNM memiliki beberapa produk jasa pinjaman baik syariah maupun konvensional, salah satu produk yang cukup populer dikalangan pelaku usaha mikro yaitu produk ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro). ULaMM merupakan salah satu produk PNM yang memberikan layanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil melalui penyaluran pembiayaan yang dilakukan secara langsung bagi perorangan maupun Bidang Usaha. ULaMM diluncurkan pada Agustus 2008 silam, ULaMM tidak hanya memberikan pinjaman modal, tetapi ULaMM juga memberikan berbagai program pelatihan, jasa konsultasi, pendampingan, serta dukungan pengelolaan keuangan dan akses pasar bagi nasabah, sehingga para pelaku usaha mikro dapat terus mengembangkan kapasitas usahanya, sekaligus mempercepat pengembangan usahanya. Meskipun para pelaku usaha memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menjalankan usaha mereka, namun keterbatasan akses terhadap pembiayaan modal kerja telah menghambat pemanfaatan penuh dari keterampilan usaha mereka.<sup>14</sup>

Produk PNM ULaMM memberikan pinjaman dengan limit hingga Rp

---

<sup>14</sup> "PNM ULaMM & PNM ULaMM Syariah," PNM Online, accessed 20 Desember 2023, <https://www.pnm.co.id/bisnis/pnm-ulamm>

50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dengan jangka waktu pembayaran 12 hingga 36 bulan.

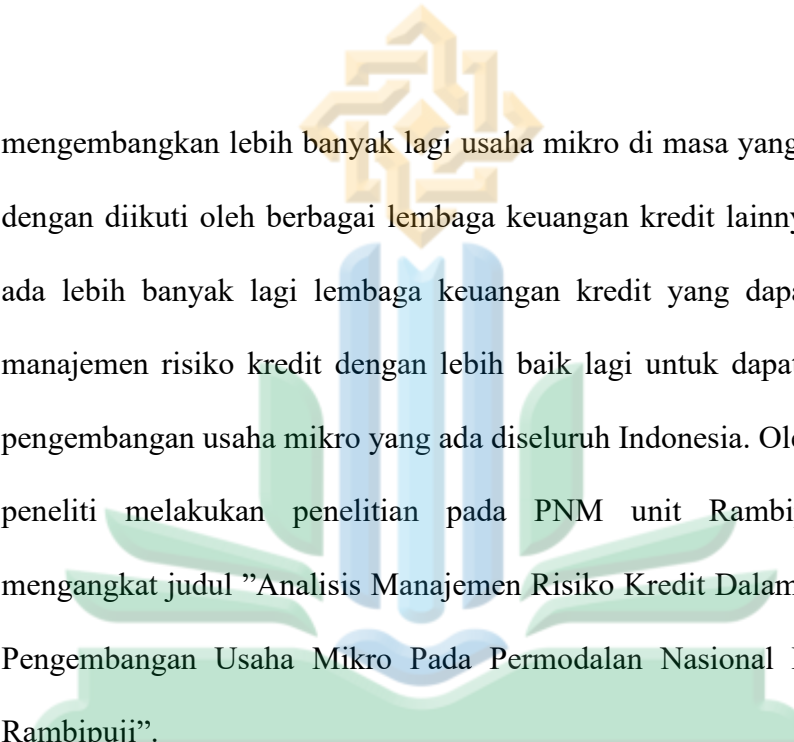
Sebagai produk yang fokus memberikan pinjaman pada pelaku usaha mikro dengan jumlah limit yang cukup fantastis manajemen risiko pada produk ULaMM sangat menarik perhatian peneliti. Pasalnya pada awal 2024 ada 7 BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang bangkrut karena *mismanagement*,<sup>15</sup> namun PNM ULaMM dapat terus berkembang hingga memiliki 625 unit yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu unit PNM ULaMM yang saat ini aktif memberikan pinjaman modal pada para pelaku usaha mikro yakni bertempat di Rambipuji, PNM Unit Rambipuji menempati urutan ke 12 nasabah terbanyak PNM Unit Rambipuji konsisten memberikan pinjaman pada 8-10 orang nasabah pada setiap bulannya dengan limit 200 juta untuk setiap *Account Officer Mikro*. PNM Unit Rambipuji memiliki 2 orang *Account Officer Mikro* sehingga limit yang diberikan berkisar pada 300 sd 400 juta setiap bulannya. Meski dengan jumlah *Account Officer Mikro* yang terbilang sedikit, PNM Unit Rambipuji mampu menempati urutan ke 12 nasabah terbanyak se kabupaten Jember.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis manajemen risiko kredit pada PNM dalam mendukung pengembangan usaha mikro yang ada di wilayah Rambipuji, penelitian ini dilakukan dengan harapan agar kedepannya PNM dapat membantu

---

<sup>15</sup> Zefanya Aprilia, "Ada 7 Bank Bangkrut di Awal Tahun 2024, Ini Daftarnya," *CNBC Indonesia*, 25 Maret 2024, <https://www.cnbcindonesia.com>

<sup>16</sup> PNM, "Persebaran Nasabah PNM Mekaar Dan Ulamm," 2020



mengembangkan lebih banyak lagi usaha mikro di masa yang akan datang dengan diikuti oleh berbagai lembaga keuangan kredit lainnya. Juga agar ada lebih banyak lagi lembaga keuangan kredit yang dapat mengelola manajemen risiko kredit dengan lebih baik lagi untuk dapat mendukung pengembangan usaha mikro yang ada diseluruh Indonesia. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian pada PNM unit Rambipuji dengan mengangkat judul ”Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang disebutkan sebelumnya, fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji?
2. Bagaimana langkah-langkah Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan formulasi kalimat yang mencerminkan hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.<sup>17</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>17</sup> Eko M, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional, 2020), 99

1. Untuk mendeskripsikan penerapan manajemen risiko kredit pada Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah yang diterapkan oleh Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam konteks ini, beberapa manfaat yang diinginkan oleh peneliti mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pemahaman manajemen risiko kredit, khususnya dalam konteks usaha mikro. Temuan penelitian dapat memperkaya literatur dalam memahami aspek-aspek risiko kredit dengan lebih spesifik yang dihadapi oleh PNM Unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro.

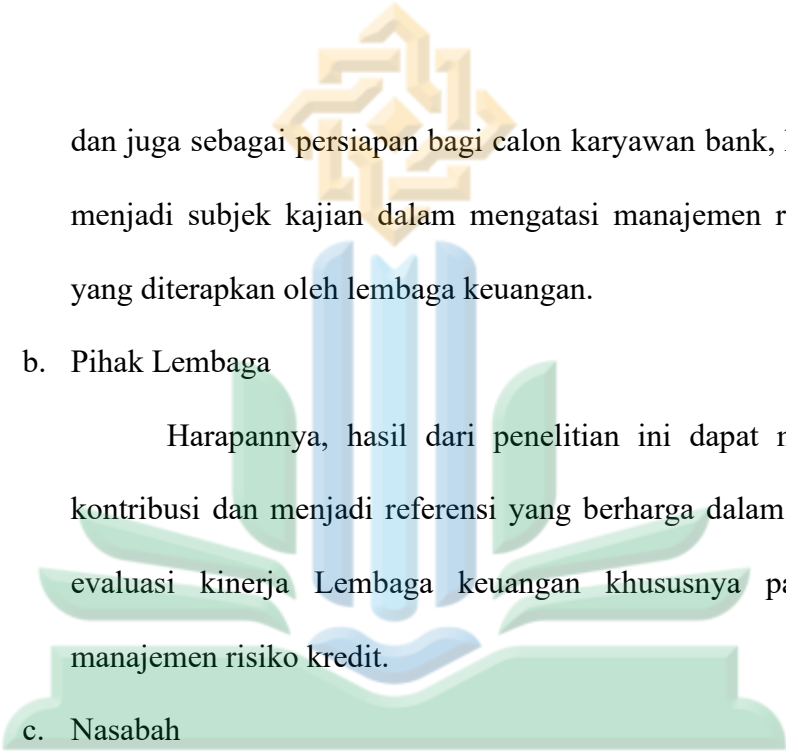
Temuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan seperti PNM Unit Rambipuji dapat meningkatkan strategi manajemen risiko kredit mereka, terutama dalam mendukung pengembangan usaha mikro.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai materi penelitian empiris untuk menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember





dan juga sebagai persiapan bagi calon karyawan bank, hal ini akan menjadi subjek kajian dalam mengatasi manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh lembaga keuangan.

b. Pihak Lembaga

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi yang berharga dalam melakukan evaluasi kinerja Lembaga keuangan khususnya pada bagian manajemen risiko kredit.

c. Nasabah

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan yang berharga dan memberikan masukan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, terlebih lagi produk kredit.

d. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam analisis manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro.

e. Pembaca

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan di bidang perbankan.



## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap konsep yang dimaksud oleh peneliti, maka diperlukan penjelasan tentang definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Risiko Kredit

Secara umum risiko dapat didefinisikan dengan berbagai cara, misal kejadian yang merugikan ataupun penyimpangan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Apapun definisi risiko, harus mencakup dua hal penting, yaitu probabilitas atau kemungkinan serta

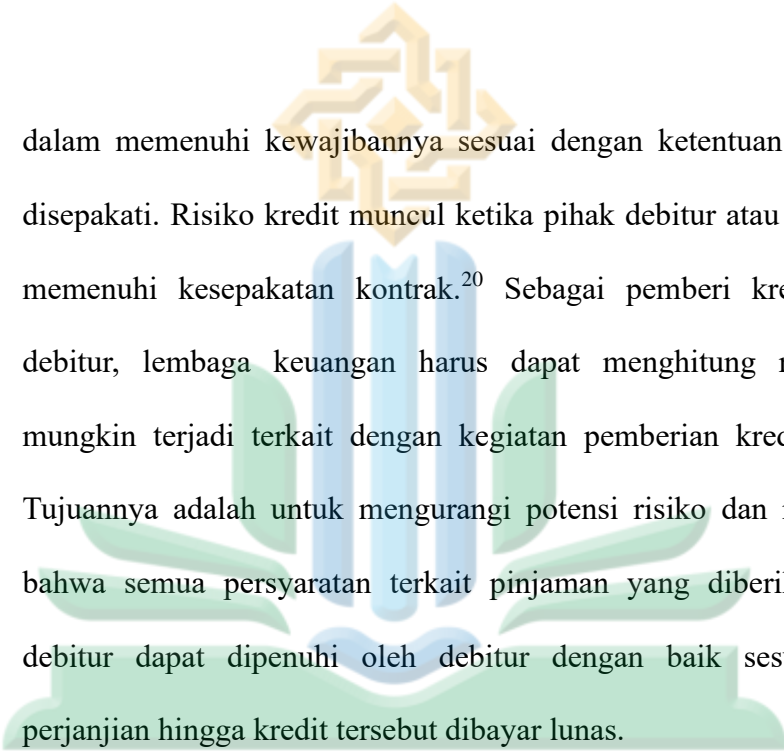
kerugian/dampak. Namun orientasi paling umum di masyarakat ketika mendengar risiko adalah sesuatu yang merugikan. Risiko juga dapat disebut ketidakpastian atau *uncertainty*. Definisi risiko memiliki banyak variasi, hal tersebut tergantung bagaimana tujuan penggunaannya.<sup>18</sup>

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>19</sup>

Berdasarkan *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), risiko kredit didefinisikan sebagai kegagalan peminjam (*counterparty*)

<sup>18</sup> Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko Konsep, Kasus Dan Implementasi* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), 4

<sup>19</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 10 tahun 2003 tentang Perbankan, pasal 1 ayat (11)



dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Risiko kredit muncul ketika pihak debitur atau mitra gagal memenuhi kesepakatan kontrak.<sup>20</sup> Sebagai pemberi kredit kepada debitur, lembaga keuangan harus dapat menghitung risiko yang mungkin terjadi terkait dengan kegiatan pemberian kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk mengurangi potensi risiko dan memastikan bahwa semua persyaratan terkait pinjaman yang diberikan kepada debitur dapat dipenuhi oleh debitur dengan baik sesuai dengan perjanjian hingga kredit tersebut dibayar lunas.

## 2. Usaha Mikro

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro merujuk pada usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Mempunyai aset bersih maksimum sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk properti seperti tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Pencatatan pendapatan penjualan tahunan maksimum sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.06/2005. Usaha mikro adalah jenis usaha

---

<sup>20</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2

<sup>21</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 6 ayat (4)

produktif yang dimiliki oleh keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI), baik secara individual maupun dalam bentuk koperasi, dengan penjualan maksimal Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

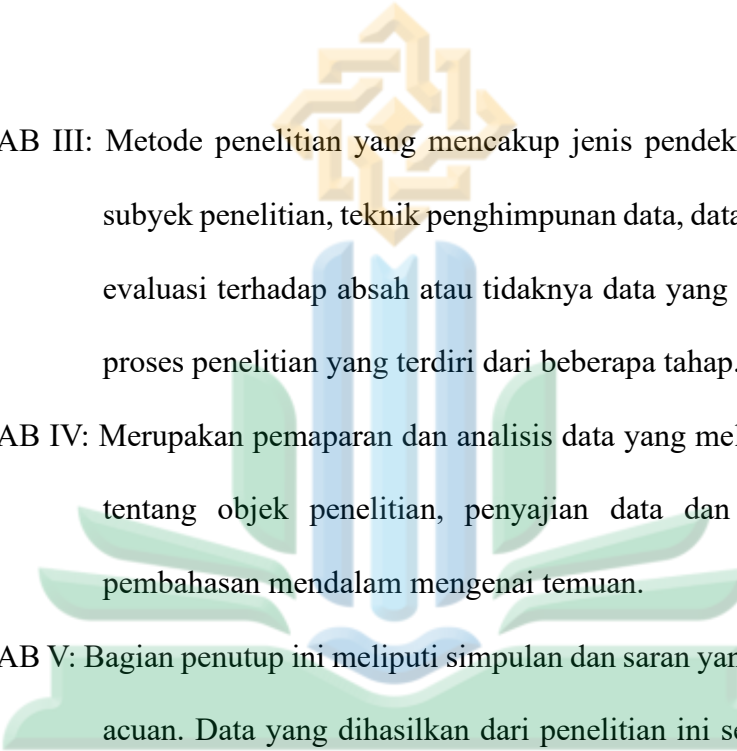
#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjaga kesesuaian dan relevansi dengan rencana yang telah ditetapkan, serta untuk memberikan struktur yang lebih bermakna, perlu disusun gambaran sistematik pembahasan, yang meliputi:

Bagian permulaan terdiri dari halaman sampul yang terdiri dari judul serta identitas peneliti, persetujuan pembimbing, pengesahan, kutipan, dedikasi, ringkasan, daftar isi, dan daftar tabel.

**BAB I:** Bagian Pendahuluan adalah penjelasan metodologis yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian juga penjelasan definisi istilah serta gambaran sistematik pembahasan.

**BAB II:** Dalam bab kajian pustaka, akan diuraikan studi-studi sebelumnya serta teori-teori yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Kajian teori ini mencakup aspek teoritis yang terkait dengan analisis manajemen risiko kredit dan upaya pengembangan usaha mikro melalui analisis manajemen risiko kredit. Tujuan dari bab ini adalah untuk menyediakan dasar teoritis yang akan digunakan dalam analisis data pada bab selanjutnya.



BAB III: Metode penelitian yang mencakup jenis pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, data analisis, upaya evaluasi terhadap absah atau tidaknya data yang diperoleh, serta proses penelitian yang terdiri dari beberapa tahap.

BAB IV: Merupakan pemaparan dan analisis data yang meliputi gambaran tentang objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan mendalam mengenai temuan.

BAB V: Bagian penutup ini meliputi simpulan dan saran yang akan menjadi acuan. Data yang dihasilkan dari penelitian ini selanjutnya akan

disertakan dalam daftar referensi dan lampiran-lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini adalah penelitian yang memiliki topik yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan, antara lain yaitu:

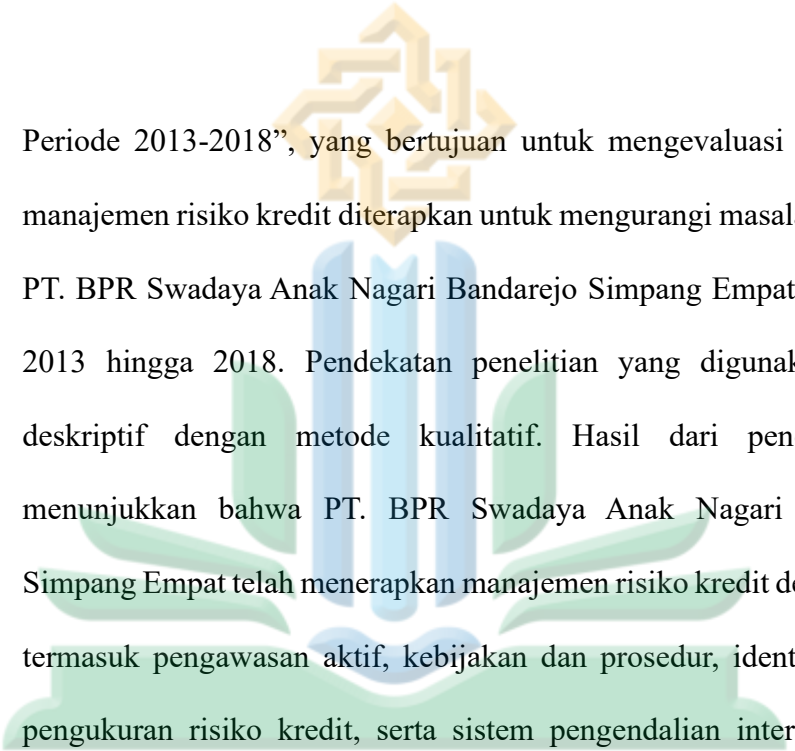
1. Penelitian oleh Apriani Simatupang dan Didi Hasan Putra (2019), yang disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Berdampak Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" bertujuan untuk mengukur pengaruh program pembiayaan lembaga keuangan mikro (LKM) terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyoroti pentingnya program LKM dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menyarankan perlunya legalisasi LKM untuk meningkatkan efektivitasnya. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial (*Multiple Regression*). Hasil dari Penelitian ini mengindikasikan bahwa program pembiayaan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan mikro (LKM) memiliki dampak positif yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pembiayaan dari LKM memiliki kontribusi sebesar 95,28% terhadap pertumbuhan usaha. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya program LKM dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi dan menyarankan perlunya legalisasi LKM untuk meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan program pembiayaan LKM mengalami peningkatan signifikan dalam hal aset, sumber daya, cabang usaha, dan pendapatan. Persamaan kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berfokus pada program pembiayaan atau kredit dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada teori penelitiannya, pada penelitian Apriani Simatupang dan Didi Hasan Putra teori yang digunakan adalah teori analisis komponensial dan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, teori ini digunakan untuk menganalisis pengaruh program pembiayaan LKM terhadap perkembangan UMKM dalam upaya meningkatkan ekonomi, sedangkan dalam penelitian saat ini teori yang digunakan adalah teori manajemen risiko kredit dan teori pengembangan usaha mikro, teori ini digunakan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro.<sup>22</sup>

2. Penelitian oleh Mia Muchia Desda dan Yurasti (2019) yang disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat

---

<sup>22</sup> Apriani Simatupang dan Didi Hasan Putra, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Berdampak Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah," *Jurnal Administrasi Kantor* 7, no.2 (Desember 2019): 187-200



Periode 2013-2018”, yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana manajemen risiko kredit diterapkan untuk mengurangi masalah kredit di PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat dari tahun 2013 hingga 2018. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat telah menerapkan manajemen risiko kredit dengan baik, termasuk pengawasan aktif, kebijakan dan prosedur, identifikasi dan pengukuran risiko kredit, serta sistem pengendalian intern. Namun, meskipun telah dilakukan upaya penanganan kredit bermasalah seperti restrukturisasi dan penjualan jaminan, penelitian ini menemukan bahwa penanganan kredit bermasalah belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi kredit bermasalah. Penelitian ini juga menyarankan agar bank mempertahankan kemandirian staf kredit, meningkatkan pemantauan kredit, dan melakukan penyelamatan kredit untuk mencegah kerugian lebih lanjut. Bank menyelesaikan kredit bermasalah melalui klaim asuransi, pencoretan, dan lelang jaminan. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan teori manajemen risiko kredit. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian oleh Mia Desda dan Yurasti menekankan pada implementasi manajemen risiko kredit dan penanganan kredit yang bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat Swadaya Anak Nagari, Simpang Empat.

Sementara dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung pertumbuhan usaha mikro.<sup>23</sup>

3. Penelitian oleh Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti dan A. Haidar Mirza (2019) yang disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul "Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital", bertujuan untuk menganalisis peluang dan hambatan dalam pengembangan usaha mikro di era ekonomi digital. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ada kesempatan yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan bisnis mikro dalam era ekonomi digital. Namun, salah satu tantangan utamanya adalah kekurangan keterampilan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, aksesibilitas dan kemampuan usaha mikro untuk beralih ke model bisnis digital juga masih menjadi kendala yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pelatihan dan pengetahuan teknologi informasi untuk mengembangkan usaha mikro di era ekonomi digital. Persamaan kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berfokus pada pengembangan usaha mikro. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, pada penelitian Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti dan A. Haidar Mirza menerapkan teori *Resource-based Theory* (RBT) untuk

---

<sup>23</sup> Mia Muchia Desda dan Yurasti, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018", *Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 18, no.1 (April 2019): 94-106



menginterpretasikan keberhasilan adopsi dan penggunaan sistem informasi dan teknologi dalam usaha mikro, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teori manajemen risiko kredit dan teori pengembangan usaha mikro, teori ini digunakan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro.<sup>24</sup>

4. Penelitian oleh Yelis Octaviani (2021) yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Meminimalisir Risiko Kredit Pada PT. BPR Nusamba Rambipuji” yang bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen risiko diterapkan, risiko yang terjadi, dan strategi untuk mengurangi risiko kredit di PT. BPR Nusamba Rambipuji. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa upaya dalam meminimalisir risiko yang dilakukan oleh PT. BPR Nusamba Rambipuji sudah sangat baik dengan tahapan memberikan surat peringatan sampai 3 kali, lalu *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, hapus buku, hingga yang terakhir pengambilalihan agunan dan hapus tagihan. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori manajemen risiko kredit. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Yelis Octaviani Sari memusatkan perhatian pada strategi untuk mengurangi risiko kredit di PT. BPR Nusamba Rambipuji, sementara

---

<sup>24</sup> Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti dan A. Haidar Mirza, ”Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital,” *Ikraith Ekonomika* 2, no.2 (Juli 2019): 29-34

penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung perkembangan usaha mikro.<sup>25</sup>

5. Penelitian oleh Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, dan Andi Nasrawati Ansar (2021), yang disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah berjudul "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro" bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peran pembiayaan KUR mikro syariah dalam Pengembangan Usaha Mikro. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi pembiayaan KUR mikro syariah pada BSI KC Kendari Abd Silondae 2 berjalan lancar dengan tidak ditemukannya pembiayaan macet. Adapun prosedur Pembiayaan KUR mikro syariah Pembiayaan KUR Mikro syariah pada BSI KC Kendari Abd Silondae 2 dilakukan dengan tahapan pengajuan pembiayaan, BI *Checking*, survei, analisis pembiayaan, pemberian putusan pembiayaan, pencairan/akad pembiayaan, hingga yang terakhir yaitu tahap monitoring yang disertai pertimbangan kaidah syariah. Pembiayaan KUR mikro syariah berperan dalam membantu siklus usaha mikro agar tetap berjalan, memiliki perputaran usaha yang lancar, meningkatkan omset usaha, serta dapat mengembangkan usaha nasabah. Persamaan

---

<sup>25</sup> Yelis Octaviani, "Strategi Meminimalisir Risiko Kredit Pada PT. BPR Nusamba Rambipuji" (Skripsi, IAIN Jember, 2021)

kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berfokus pada program pembiayaan atau kredit dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada teori penelitiannya, pada penelitian Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, dan Andi Nasrawati Ansar teori yang digunakan adalah teori kredit mikro syariah dan pengimplementasiannya, untuk mengetahui prosedur pembiayaan, peran pembiayaan dalam pengembangan usaha mikro, kendala dalam penyaluran pembiayaan, sedangkan dalam penelitian saat ini teori yang

digunakan adalah teori manajemen risiko kredit dan teori pengembangan usaha mikro, teori ini digunakan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro.<sup>26</sup>

6. Penelitian oleh Suhaimi dan Wahidahwati (2021) yang disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul "Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Usaha Mikro (KUM) Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan manajemen risiko perbankan, khususnya dalam mengatasi kredit bermasalah di sektor Kredit Usaha Mikro (KUM), di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil

---

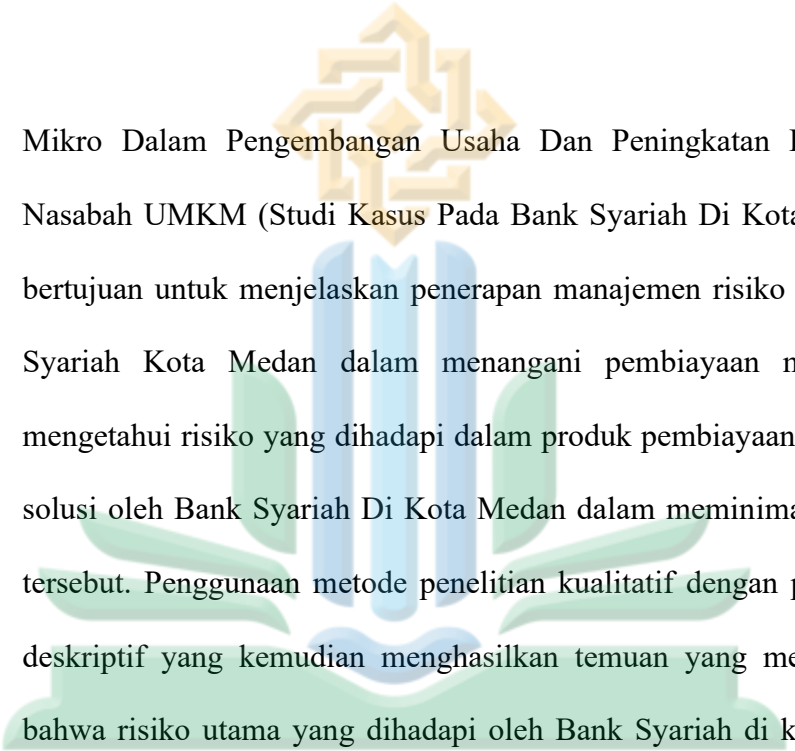
<sup>26</sup> Abdul Wahid Mongkito, et al. "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro," *Research Business and Economics Studies* 1, no.1 (2021): 91-104

penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Madiun telah berhasil menerapkan manajemen risiko perbankan dengan baik. Ini termasuk pengawasan yang aktif oleh dewan komisaris dan direksi, kebijakan yang tepat, prosedur yang sesuai, penetapan limit yang jelas, identifikasi serta pemantauan risiko, penerapan sistem informasi manajemen risiko kredit, dan pengendalian risiko kredit. Meskipun demikian, pengukuran risiko belum sepenuhnya sesuai dengan SE BI No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum. Selama tiga tahun terakhir, tingkat NPL bank mengalami fluktuasi. Persentase NPL pada tahun 2016 adalah 2,96%, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,62%, dan kembali naik pada tahun 2018 menjadi 3,11%. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan teori manajemen. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Suhaimi dan Wahidahwati menitikberatkan pada manajemen risiko untuk mengurangi kredit bermasalah di sektor Kredit Usaha Mikro, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung perkembangan usaha.<sup>27</sup>

7. Penelitian oleh Purnama Silalahi, Khairina Tambunan dan Antin Kurnyasih (2022) yang disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul "Efektivitas Penerapan *Islamic Microfinance* Melalui Pembiayaan

---

<sup>27</sup> Suhaimi dan Wahidahwati, "Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Usaha Mikro (KUM) Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja," *Forum Ekonomi* 23, no.1 (2021): 119-126



Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Kota Medan)”, bertujuan untuk menjelaskan penerapan manajemen risiko pada Bank Syariah Kota Medan dalam menangani pembiayaan macet, dan mengetahui risiko yang dihadapi dalam produk pembiayaan mikro dan solusi oleh Bank Syariah Di Kota Medan dalam meminimalisir risiko tersebut. Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang kemudian menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi oleh Bank Syariah di kota Medan

adalah risiko kredit yang timbul ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya. Untuk mengurangi risiko tersebut, Bank Syariah di kota Medan menerapkan dua proses manajemen risiko, yakni manajemen risiko sebelum risiko terjadi (pra risiko) dan manajemen risiko setelah risiko terjadi (pasca risiko). Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori pengembangan usaha mikro. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Purnama Silalahi, Khairina Tambunan, dan Antin Kurnyasih menitikberatkan pada efektivitas penerapan *islamic microfinance* dalam mendukung pengembangan usaha mikro, sementara penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung pengembangan usaha mikro.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Purnama Silalahi, Khairina Tambunan dan Antin Kurnyasih, "Efektivitas Penerapan Islamic Microfinance Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Kota Medan)," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no.1(2022): 11-29

8. Penelitian oleh Nurasisah (2022) yang disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul "Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit", Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Parepare menggunakan proses manajemen risiko perbankan untuk mengelola risiko kredit. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan wawancara sebagai alat analisis. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa meskipun proses manajemen risiko perbankan telah dilaksanakan sesuai dengan pengukuran 5C, namun pengendalian terhadap risiko kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Parepare masih belum optimal.. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kredit macet yang terjadi selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori manajemen risiko kredit. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Nurasisah berfokus pada proses manajemen risiko perbankan untuk mengendalikan risiko kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Parepare, sementara penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung pengembangan usaha.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Nurasisah,"Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit," *Amkop Management Accounting Review* 2, no.2 (2022): 32-39, [10.37531/amar.v2i2.437](https://doi.org/10.37531/amar.v2i2.437)

9. Penelitian oleh Faradila Indah Sucianty dan Gusganda Suria Manda (2022) disajikan dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul "Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2016-2020)," penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara Bank BJB menerapkan manajemen risiko kredit terhadap pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan tujuan mengurangi risiko kredit bermasalah dan mengidentifikasi strategi yang efektif. Dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank BJB secara aktif mengawasi pengendalian risiko kredit melalui pengelolaan oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Ini termasuk dalam aspek kebijakan, prosedur, batasan, identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Bank BJB berhasil menjaga independensi staf dalam memberikan pinjaman dan memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan proses pemantauan kredit. Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori manajemen risiko kredit. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Faradila Indah Sucianty dan Gusganda Suria Manda memusatkan perhatian pada proses manajemen risiko untuk mengurangi



kegiatan ini berfokus pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung perkembangan usaha mikro.<sup>30</sup>

10. Penelitian oleh Ahsan Supriyanto (2023) yang disajikan dalam bentuk skripsi berjudul "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan Umkm Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan masalah dalam pembiayaan dan penerapan manajemen risiko di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi bahwa terjadinya masalah dalam pembiayaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (ketidaktepatan dalam menganalisis 7P, kurangnya pemantauan terhadap nasabah pembiayaan) dan faktor eksternal (buruknya karakter nasabah). Penerapan manajemen risiko di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember dilakukan melalui identifikasi risiko menggunakan analisis SWOT dan 7P, serta pemeriksaan kelengkapan dokumen. Pengukuran risiko dilakukan dengan mengategorikan pembiayaan, sementara pemantauan risiko dilakukan dengan kunjungan rutin kepada nasabah. Langkah terakhir adalah pengendalian risiko yang dilakukan secara persuasif, termasuk *rescheduling*, *reconditioning*,

---

<sup>30</sup> Faradila Indah Sucianty dan Gusganda Suria Manda, "Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2016-2020)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no.24 (Desember 2022): 18-25



*restructuring*, dan penarikan jaminan. Kedua penelitian ini menggunakan teori manajemen risiko kredit. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Ahsan Supriyanto memusatkan perhatian pada penerapan manajemen risiko kredit dalam mengurangi pembiayaan bermasalah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung perkembangan usaha mikro.<sup>31</sup>

Berikut tabulasi penelitian terdahulu:

Tabel 1.1

## Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Apriani Simatupang, Didi Hasan Putra, 2019	Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Berdampak Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Persamaan kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berfokus pada program pembiayaan atau kredit dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro.	Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada teori penelitiannya, pada penelitian Apriani Simatupang dan Didi Hasan Putra teori yang digunakan adalah teori analisis komponensial dan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, teori ini digunakan untuk menganalisis pengaruh program pembiayaan LKM terhadap perkembangan UMKM dalam upaya meningkatkan ekonomi, sedangkan dalam penelitian saat ini teori yang digunakan adalah teori manajemen risiko kredit dan teori pengembangan usaha mikro, teori ini digunakan untuk

<sup>31</sup> Ahsan Supriyanto, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan Umkm Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro.
2	Mia Muchia Desda, Yurasti, 2019	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan teori manajemen risiko kredit.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian Mia Muchia Desda dan Yurasti, fokusnya adalah pada penerapan manajemen risiko kredit dan penanganan kredit bermasalah di PT. Bank Perkreditan Rakyat Swadaya Anak Nagari, Simpang Empat. Sedangkan dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung pengembangan usaha mikro.
3	Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti, A. Haidar Mirza, 2019	Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital	Persamaan kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berfokus pada pengembangan usaha mikro.	Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, pada penelitian Emi Suwarni, Kristina Sedyastuti dan A. Haidar Mirza menerapkan teori <i>Resource-based Theory</i> (RBT) untuk menginterpretasikan keberhasilan adopsi dan penggunaan sistem informasi dan teknologi dalam usaha mikro, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teori manajemen risiko kredit dan teori pengembangan usaha mikro, teori ini digunakan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro.
4	Yelis Octaviani Sari, 2021	Strategi Meminimalisir Risiko Kredit	Persamaan kedua penelitian ini sama-sama	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Yelis Octaviani

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pada PT. BPR Nusamba Rambipuji	menggunakan teori manajemen risiko kredit.	Sari memusatkan perhatian pada strategi untuk mengurangi risiko kredit di PT. BPR Nusamba Rambipuji, sementara penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung perkembangan usaha mikro.
5	Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar, 2021	Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro	Persamaan kedua penelitian ini adalah fokus penelitian yang berfokus pada program pembiayaan atau kredit dan dampaknya terhadap perkembangan usaha mikro.	Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada teori penelitiannya, pada penelitian Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, dan Andi Nasrawati Ansar teori yang digunakan adalah teori yang digunakan adalah teori kredit mikro syariah dan pengimplementasiannya, untuk mengetahui prosedur pembiayaan, peran pembiayaan dalam pengembangan usaha mikro, kendala dalam penyaluran pembiayaan, sedangkan dalam penelitian saat ini teori yang digunakan adalah teori manajemen risiko kredit dan teori pengembangan usaha mikro, teori ini digunakan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro.
6	Suhaimi Arrahman, Wahidahwati, 2021	Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Usaha Mikro (KUM) Dalam Meminimalisir Kredit	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan teori manajemen.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Suhaimi dan Wahidahwati menitikberatkan pada manajemen risiko untuk mengurangi kredit bermasalah di sektor Kredit Usaha Mikro, sedangkan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja		penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung perkembangan usaha.
7	Purnama Ramadani Silalahi, Khairina Tambunan dan Antin Kurnyasih, 2022	Efektivitas Penerapan <i>Islamic Microfinance</i> Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Kota Medan)	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori pengembangan usaha mikro.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Purnama Ramadani Silalahi, Khairina Tambunan, dan Antin Kurnyasih menitikberatkan pada efektivitas penerapan <i>islamic microfinance</i> dalam mendukung pengembangan usaha mikro, sementara penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung pengembangan usaha mikro
8	Nurasisah, 2022	Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori manajemen risiko kredit.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Nurasisah berfokus pada proses manajemen risiko perbankan untuk mengendalikan risiko kredit di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Parepare, sementara penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung pengembangan usaha.
9	Faradila Indah Sucianty dan Gusganda Suria Manda, 2022	Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori manajemen risiko kredit.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian Faradila Indah Sucianty dan Gusganda Suria Manda memusatkan perhatian pada proses manajemen risiko untuk mengurangi kredit bermasalah, sementara penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Barat dan Banten Tbk. Periode 2016-2020)		risiko untuk mendukung perkembangan usaha mikro.
10	Ahsan Supriyanto, 2023	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan Umkm Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)	Kedua penelitian ini menggunakan teori manajemen risiko kredit.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Ahsan Supriyanto memusatkan perhatian pada penerapan manajemen risiko kredit dalam mengurangi pembiayaan bermasalah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sedangkan penelitian ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko untuk mendukung perkembangan usaha mikro.

Sumber: Penelitian terdahulu

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Risiko

#### a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen (*management*) adalah upaya mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional. Ini melibatkan praktik seni dan ilmu pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.<sup>32</sup> Manajemen juga didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang meliputi merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan para anggota serta pengguna sumber daya

<sup>32</sup> Hairul, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

organisasi lainnya dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.<sup>33</sup>

Risiko dapat diinterpretasikan sebagai ketidakpastian yang pasti akan terjadi pada masa mendatang.<sup>34</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), risiko diartikan sebagai konsekuensi yang tidak menguntungkan, dapat menimbulkan kerugian, atau membahayakan hasil dari suatu perbuatan atau tindakan. Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menyatakan bahwa risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Penerapan manajemen risiko bukanlah untuk menghambat perkembangan bisnis suatu lembaga keuangan, melainkan untuk memastikan bahwa risiko dalam operasional bisnisnya diketahui dan diakui oleh lembaga keuangan. Tindakan ini dilakukan untuk menjaga agar risiko tetap berada dalam batas toleransi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga keuangan tersebut. Penerapan manajemen risiko di lembaga keuangan juga memiliki peran dalam meningkatkan nilai pemegang saham, memberikan gambaran kepada pengelola lembaga keuangan tentang potensi kerugian di masa depan, menentukan seberapa besar modal yang diperlukan untuk mengatasi berbagai risiko, serta menghitung

---

<sup>33</sup> Sumartik, *Buku Ajar Manajemen Perbankan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 43

<sup>34</sup> Hairul, *Manajemen Risiko*, 3



potensi return atau imbal hasil yang diharapkan sesuai dengan besarnya modal.<sup>35</sup>

b. Jenis-jenis Risiko

Pelaku di sektor bisnis, terutama lembaga pemberi kredit, perlu mengamati dan memahami dengan cermat berbagai jenis risiko yang terkait dengan penyaluran kredit kepada para debitur, serta risiko yang mungkin dihadapi oleh debitur tersebut. Dari perspektif akademis, terdapat beragam jenis risiko, namun secara umum, risiko dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe.<sup>36</sup>

1) Risiko Murni (*Pure Risk*)

Risiko murni dapat dibagi menjadi tiga kategori risiko.<sup>37</sup>

- a) Risiko Aset Fisik, yang melibatkan potensi kerugian pada aset fisik suatu perusahaan atau organisasi. Contohnya meliputi kebakaran, banjir, gempa bumi, tsunami, letusan gunung, dan sebagainya.
- b) Risiko Karyawan, yang terkait dengan risiko yang dihadapi oleh karyawan yang bekerja di perusahaan atau organisasi. Contohnya termasuk kecelakaan kerja yang dapat mengganggu aktivitas perusahaan.

---

<sup>35</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2* (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 4

<sup>36</sup> Sri Hayati, *Manajemen Risiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 4

<sup>37</sup> Sri Hayati, 4

c) Risiko Hukum, yang melibatkan risiko terkait kontrak yang tidak memuaskan atau tidak sesuai dengan rencana. Contohnya mencakup perselisihan dengan perusahaan lain yang dapat menimbulkan masalah dan kerugian.

2) Risiko Spekulatif (*Speculative Risk*)

Risiko spekulatif dapat dikategorikan ke dalam empat jenis risiko, yakni:<sup>38</sup>

a) Risiko Kredit, yang timbul karena pihak yang bermitra gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Contoh kasus

melibatkan kredit macet dan peningkatan persentase piutang.

b) Risiko Pasar, yang muncul dari fluktuasi harga di pasar. Sebagai contoh, penurunan harga saham yang mengakibatkan kerugian.

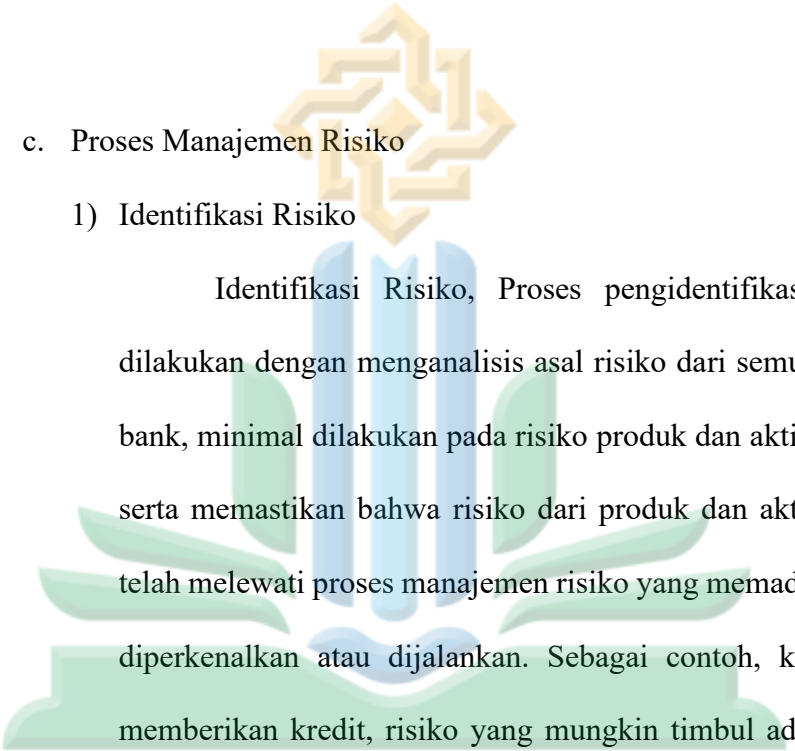
c) Risiko Likuiditas, yang terkait dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas. Misalnya, penurunan kepemilikan kas yang menyebabkan kesulitan membayar hutang tepat waktu, sehingga perusahaan harus menjual asetnya.

d) Risiko Operasional, yang berasal dari gangguan dalam kegiatan operasional. Sebagai contoh, kerusakan pada perangkat komputer akibat berbagai faktor, termasuk serangan virus.

---

<sup>38</sup> Sri Hayati, 5





c. Proses Manajemen Risiko

1) Identifikasi Risiko

Identifikasi Risiko, Proses pengidentifikasian risiko dilakukan dengan menganalisis asal risiko dari semua kegiatan bank, minimal dilakukan pada risiko produk dan aktivitas bank, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melewati proses manajemen risiko yang memadai sebelum diperkenalkan atau dijalankan. Sebagai contoh, ketika bank memberikan kredit, risiko yang mungkin timbul adalah kredit

bermasalah (risiko kredit). Ketika bank berinvestasi dalam obligasi pemerintah, risiko dapat timbul dari penurunan harga obligasi jika suku bunga pasar meningkat (risiko suku bunga). Selain itu, risiko operasional dapat timbul jika pegawai bank terlibat dalam tindakan penipuan.<sup>39</sup>

2) Pengukuran Risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko, maka tahap selanjutnya adalah pengukuran risiko, pengukuran risiko dibutuhkan sebagai dasar (tolak ukur) untuk memahami signifikansi dari kerugian yang akan ditimbulkan oleh terwujudnya suatu risiko, baik secara individual maupun portofolio terhadap tingkat kesehatan usaha dan kelangsungan

---

<sup>39</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1* (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 32

usaha perusahaan.<sup>40</sup> Pengukuran risiko Pengukuran risiko digunakan untuk menilai paparan risiko bank sebagai panduan untuk menentukan apakah diperlukan tindakan pengendalian. Sistem pengukuran risiko minimal harus mampu mengukur hal-hal berikut.<sup>41</sup>

a) Paparan risiko secara keseluruhan dan risiko individu.

Contohnya, total nilai kredit yang masih harus dibayarkan, total nilai obligasi dalam portofolio bank.

b) Semua risiko yang terkait dengan setiap transaksi dan produk

perbankan, termasuk produk dan aktivitas baru. Contohnya, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko nilai tukar.

c) Sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor risiko yang mempengaruhi, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal. Misalnya, dampak penurunan nilai obligasi bank jika suku bunga pasar naik satu persen.

d) Kecenderungan perubahan faktor-faktor risiko berdasarkan fluktuasi masa lalu dengan mempertimbangkan korelasi faktor-faktor tersebut (volatilitas). Contohnya, volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap USD.

Pengukuran risiko dapat dilakukan dengan cara memperkirakan seberapa besar tingkat kerugian pada risiko

---

<sup>40</sup> Agusetiawan Shavab, *Manajemen Risiko* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 64

<sup>41</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, 32

tersebut.<sup>42</sup> Metode pengukuran risiko dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Pegawai yang terlibat dalam pengendalian risiko, seperti manajer *treasury*, *chief dealer*, komite manajemen risiko, satuan kerja manajemen risiko, dan Direktur bidang terkait, harus memahami metode pengukuran risiko dengan jelas.<sup>43</sup>

### 3) Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan untuk mengawasi sejauh mana paparan risiko, tingkat toleransi risiko, kepatuhan terhadap batasan internal, serta hasil uji stres dan konsistensi pelaksanaan

sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Proses pemantauan dapat dilakukan oleh unit pelaksana atau oleh unit kerja manajemen risiko. Hasil pemantauan disajikan secara berkala dalam laporan terkait manajemen risiko yang disampaikan kepada manajemen, apabila hasil dari pemantauan dianggap perlu adanya peningkatan, maka lembaga keuangan perlu meningkatkan kontrol dengan mengimplementasikan langkah-langkah untuk mengurangi dampak risiko.<sup>44</sup> Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen guna mempertimbangkan langkah-langkah mitigasi risiko dan tindakan yang perlu diambil.

---

<sup>42</sup> Suswinarno, *Aman Dari Risiko Dan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah* (Jakarta Selatan: Visi Media, 2012), 9

<sup>43</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko I*, 33

<sup>44</sup> Sri Hayati, *Manajemen Risiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*, 8

#### 4) Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, sesuai dengan tingkat paparan risiko dan toleransi risiko yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Pengendalian risiko dapat berupa berbagai strategi, seperti mekanisme lindung nilai, permintaan jaminan, melaksanakan sekuritisasi aset, menggunakan derivatif kredit, atau menambah modal bank untuk menanggulangi potensi kerugian.<sup>45</sup>

### 2. Risiko Kredit

#### a. Pengertian Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi saat *counterparty* tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan.<sup>46</sup> Risiko kredit juga merupakan risiko yang berpotensi berat bagi beberapa lembaga keuangan, oleh karena itu setiap lembaga keuangan diatur oleh Basel II (2004) dan Basel III (2010) yang mengatur standar internasional untuk manajemen risiko lembaga keuangan agar melakukan analisis risiko kredit dengan cermat. Lembaga keuangan harus melakukan analisis kredit terlebih dahulu sebelum mengucurkan pinjaman agar dapat menghindari berbagai macam potensi risiko kredit.

<sup>45</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko I*, 40

<sup>46</sup> Robert Tampubolon, *Risk Management* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), 24



b. Analisis Kredit

Dalam proses analisis kredit, evaluasi memperhatikan faktor internal (meliputi karakter, kualitas aset dan kinerja keuangan) dari debitur, yang merujuk pada aspek yang melekat pada debitur itu sendiri. Sebagai tambahan, analisis juga mempertimbangkan faktor eksternal (kondisi perekonomian dan industri, serta kondisi pasar tempat debitur beroperasi) yang dapat mempengaruhi kelayakan debitur.<sup>47</sup> Analisis kredit dilakukan untuk mengenali segala aspek risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi

merugikan, dengan begitu pihak pemberi pinjaman dapat menemukan calon yang benar-benar berhak mendapatkan pinjaman.<sup>48</sup> Analisis kredit bisa dimulai dari analisis kelayakan debitur yang biasa dikenal dengan kaidah 5C, yaitu:

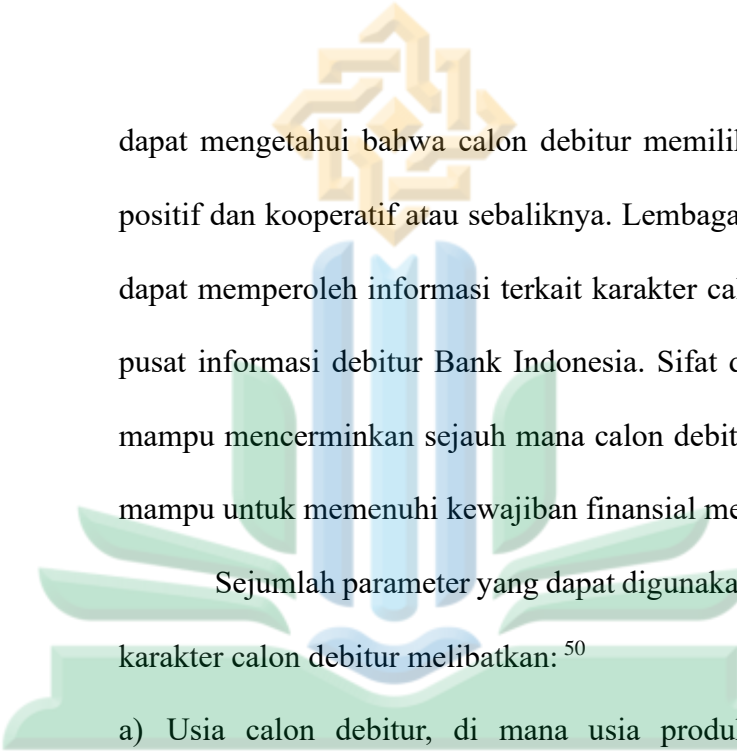
1) *Character*

Faktor karakter, atau sifat dan watak calon debitur, memiliki signifikansi yang tinggi. Lembaga keuangan berkepentingan membangun relasi dengan debitur yang dapat dipercaya secara rasional. Karakter, watak dan juga Sifat calon debitur dapat tercermin dalam berbagai aspek termasuk latar belakang pekerjaan dan kehidupan pribadi, seperti gaya hidup dan situasi keluarga, dengan begitu pihak lembaga keuangan

---

<sup>47</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, 82

<sup>48</sup> Jamaluddin, *Pengantar Credit Analyst* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), 24



dapat mengetahui bahwa calon debitur memiliki pribadi yang positif dan kooperatif atau sebaliknya. Lembaga keuangan juga dapat memperoleh informasi terkait karakter calon debitur dari pusat informasi debitur Bank Indonesia. Sifat dan karakter ini mampu mencerminkan sejauh mana calon debitur bersedia dan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial mereka.<sup>49</sup>

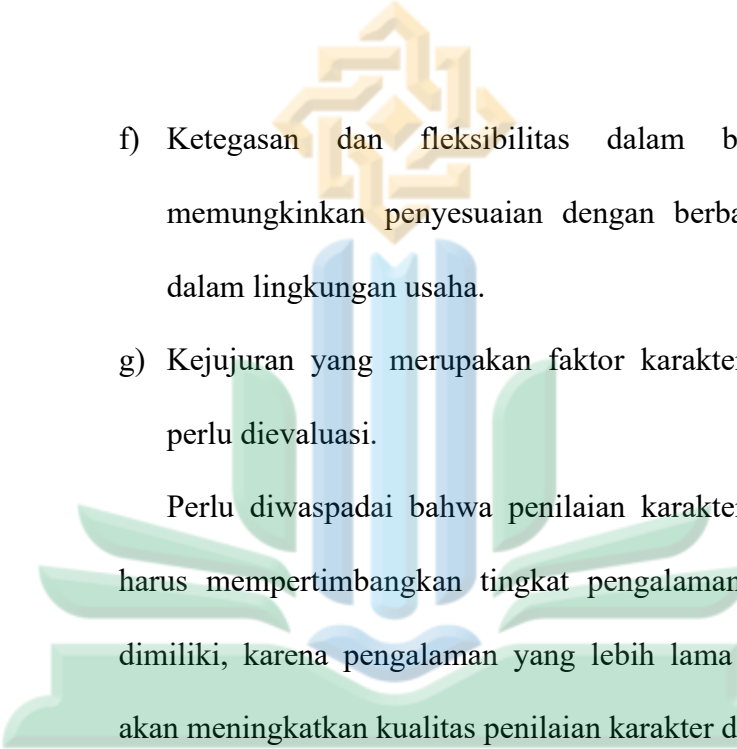
Sejumlah parameter yang dapat digunakan untuk menilai karakter calon debitur melibatkan:<sup>50</sup>

- a) Usia calon debitur, di mana usia produktif, umumnya berkisar antara 30-50 tahun, cenderung mendapat penilaian karakter yang lebih positif.
- b) Tingkat pendidikan, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara umum memberikan penilaian karakter yang lebih positif.
- c) Pengalaman, di mana pengalaman yang lebih banyak cenderung memberikan juga berpotensi memiliki penilaian karakter yang positif.
- d) Ketekunan yang tinggi mampu meminimalisir terjadinya risiko kegagalan dalam usaha.
- e) Kreativitas yang tinggi dan inovatif dapat mendukung kemajuan dalam usaha.

---

<sup>49</sup> Jamaluddin, 25

<sup>50</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, 85

- 
- f) Ketegasan dan fleksibilitas dalam berbisnis yang memungkinkan penyesuaian dengan berbagai perubahan dalam lingkungan usaha.
  - g) Kejujuran yang merupakan faktor karakter penting yang perlu dievaluasi.

Perlu diwaspadai bahwa penilaian karakter calon debitur harus mempertimbangkan tingkat pengalaman analisis yang dimiliki, karena pengalaman yang lebih lama dalam analisis akan meningkatkan kualitas penilaian karakter debitur.

## 2) *Capacity*

Analisis kemampuan bertujuan untuk menilai apakah calon debitur memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajiban finansial mereka. Kemampuan debitur tercermin dalam kemampuan mereka menghasilkan aliran kas dari operasi atau arus kas operasional. Usaha yang berhasil dan mampu bersaing cenderung memiliki potensi untuk menghasilkan aliran kas yang lebih besar.<sup>51</sup>

Dalam menilai kemampuan debitur dalam membayar, penting untuk mempertimbangkan pengalaman dalam mengevaluasi asumsi proyeksi keuangan, termasuk estimasi pendapatan dan pengeluaran. Asumsi yang tidak tepat bisa mengakibatkan proyeksi arus kas yang kurang akurat, yang pada

---

<sup>51</sup> Jamaluddin, *Pengantar Credit Analyst*, 25

gilirannya bisa membuat lembaga keuangan salah dalam mengevaluasi kemampuan debitur untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Pengalaman analisis yang lebih panjang cenderung meningkatkan kualitas analisis dalam menilai kemampuan debitur untuk membayar.<sup>52</sup>

### 3) *Capital*

Analisis modal melibatkan penilaian tentang sejauh mana modal calon debitur cukup untuk mendukung kewajiban finansial mereka. Kondisi finansial dianggap memuaskan

apabila modal yang tersedia dianggap memadai jika dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang dimiliki. Evaluasi terhadap modal juga melibatkan penilaian terhadap persentase modal internal yang digunakan untuk mendukung proyek. Secara umum, semakin tinggi proporsi modal sendiri, semakin menguntungkan kondisi keuangan nasabah menurut penilaian lembaga keuangan.<sup>53</sup>

Dalam menilai cukupnya modal debitur, analisis asumsi proyeksi keuangan memerlukan keahlian untuk memastikan ketepatan asumsi pendapatan dan biaya. Asumsi yang kurang tepat bisa menghasilkan proyeksi laba yang tidak akurat. Ini dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai peningkatan

---

<sup>52</sup> Jamaluddin, 25

<sup>53</sup> Jamaluddin, 26



modal dari laba serta keputusan debitur tentang penggunaan laba, apakah direinvestasikan dalam usaha atau ditarik sebagai dividen. Pengalaman analisis yang lebih panjang akan memiliki kecenderungan meningkatkan kualitas analisis dalam menilai kemampuan debitur untuk meningkatkan modalnya.<sup>54</sup>

#### 4) *Condition of Economy*

Evaluasi kredit juga mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, dan politik saat ini serta prediksi masa depan.

Kondisi ekonomi saat ini dan prediksi kondisi ekonomi di masa

mendatang mempengaruhi kelayakan usaha debitur. Kondisi ekonomi yang sedang mengalami resesi mungkin kurang menguntungkan bagi usaha yang memproduksi barang-barang mewah, tetapi bisa menjadi relatif tidak Memberikan dampak yang penting bagi bisnis yang menghasilkan barang-barang esensial seperti makanan dan obat-obatan.

Dalam menilai kondisi ekonomi, pengalaman dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang, khususnya bagi produk-produk nasabah yang rentan terhadap fluktuasi faktor ekonomi, ini menjadi sangat penting. Asumsi yang tidak tepat mengenai kondisi ekonomi dapat menghasilkan proyeksi aliran kas yang tidak akurat, dan hal ini bisa mengakibatkan kesalahan dalam menilai kemampuan debitur

---

<sup>54</sup> Jamaluddin,26

untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Pengalaman dalam analisis, terutama yang telah lama terlibat, cenderung meningkatkan kemampuan dalam memprediksi kinerja usaha dalam berbagai kondisi ekonomi.<sup>55</sup>

#### 5) *Collateral*

Jaminan kredit merupakan bentuk perlindungan yang diberikan oleh calon debitur kepada lembaga keuangan, baik dalam bentuk fisik ataupun non fisik, dalam bentuk aset yang terkait dengan proyek atau aset di luar proyek. Jaminan juga bisa

berbentuk jaminan pelunasan, seperti jaminan perusahaan induk.

Jaminan seharusnya memiliki nilai yang melebihi jumlah kredit yang diberikan, dan aspek keabsahan serta aspek legalitas harus diperiksa dengan seksama.<sup>56</sup>

Dalam menilai agunan, perlu mempertimbangkan pengalaman dalam menilai jaminan. Penilaian nilai jaminan yang tidak cermat dapat menyebabkan tidak adanya perlindungan kredit lembaga keuangan jika terjadi masalah di kemudian hari. Selain itu, ada potensi kolusi antara penilai agunan dan calon debitur yang dapat memanipulasi nilai jaminan yang sebenarnya. Pengalaman analisis yang lebih

---

<sup>55</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* 1,88

<sup>56</sup> Jamaluddin, *Pengantar Credit Analyst*, 27

panjang dan integritas yang lebih tinggi dalam analisis akan meningkatkan kualitas penilaian jaminan.<sup>57</sup>

Pada tahap analisis kredit memfokuskan perhatian pada faktor internal debitur, yaitu aspek yang melekat pada debitur tersebut. Selain itu, analisis juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada kelayakan debitur. Beberapa faktor eksternal debitur melibatkan kondisi ekonomi dan industri di lokasi di mana calon debitur menjalankan usahanya. Faktor eksternal ini merupakan aspek yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan debitur. Dalam konteks ini, analisis

perlu mengevaluasi kemampuan bisnis debitur, situasi sektor ekonomi atau usaha debitur, dan kedudukan debitur dalam industri.<sup>58</sup>

### 3. Usaha Mikro

#### a. Pengertian Usaha Mikro

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

---

<sup>57</sup>Jamaluddin, *Pengantar Credit Analyst*, 27

<sup>58</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, 84

<sup>59</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 6 ayat (4)

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.06/2005. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh keluarga atau individu Warga Negara Indonesia (WNI), baik secara perorangan maupun dalam bentuk koperasi, yang mendapatkan pendapatan penjualan maksimal Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) setiap tahun.

#### b. Kelemahan Dan Keunggulan Usaha Mikro

##### 1) Kelemahan Usaha Mikro

Walau memiliki beberapa keunggulan, usaha mikro juga menghadapi sejumlah kendala yang menghambat pertumbuhannya. Kendala-kendala tersebut termasuk keterbatasan akses ke layanan perbankan, yang menyebabkan banyak usaha mikro kesulitan berkembang karena kekurangan sumber dana.<sup>60</sup> Keterbatasan akses ke sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro, terutama dari institusi keuangan resmi seperti perbankan, mengakibatkan mereka menjadi bergantung pada sumber-sumber yang tidak resmi. Sumber-sumber ini memiliki berbagai bentuk, mulai dari pemberi pinjaman uang (rentenir) hingga

---

<sup>60</sup> Direktorat Analisis Dan Pengembangan Statistik, *Potensi Usaha Mikro Kecil* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), VI

berkembang dalam bentuk unit-unit simpan pinjam, koperasi, dan entitas keuangan mikro lainnya yang sering disebut sebagai Lembaga Keuangan Mikro (LKM).<sup>61</sup>

## 2) Keunggulan Usaha Mikro

Keunggulan usaha mikro dalam bertahan dari badai krisis karena berbagai alasan, diantaranya yaitu.<sup>62</sup>

a) Umumnya usaha mikro menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.

b) Usaha mikro tidak mengandalkan bahan baku impor dan

lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya.

c) Umumnya bisnis usaha mikro menggunakan modal relatif rendah.

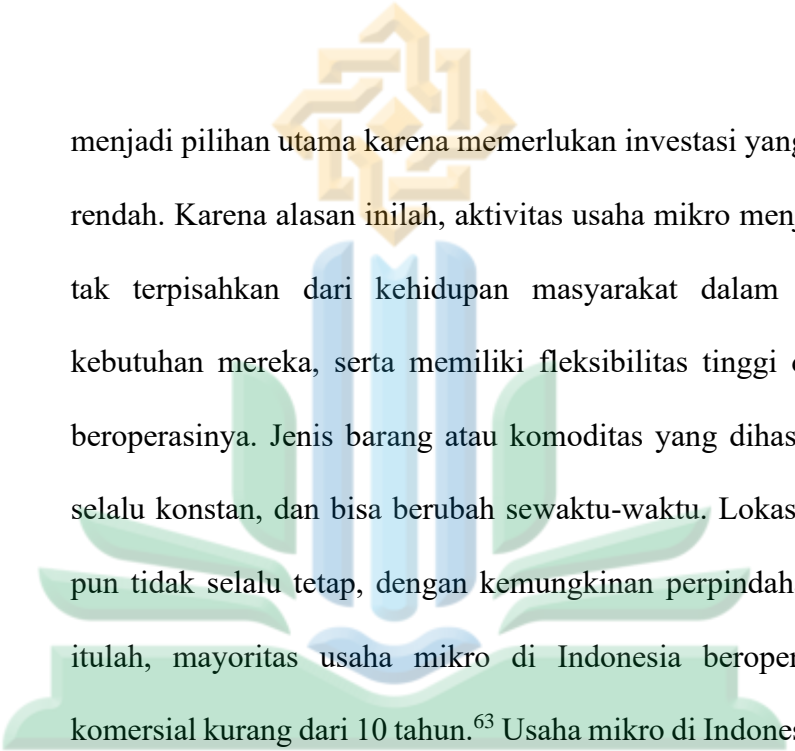
Dengan keunggulan tersebut, usaha mikro tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam.

## c. Pengembangan Usaha Mikro

Peranan yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dijalankan oleh usaha mikro. Pengelolaan bisnis ini dilakukan dengan cara yang praktis, sehingga sering

<sup>61</sup> Uus Ahmad Dan Tini Kusmayati, "Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Anggota BMT Di Jawa Barat," *Bongaya Journal Of research In Management* 2, no.1 (April 2019): 49, <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>

<sup>62</sup> Direktorat Analisis Dan Pengembangan Statistik, *Potensi Usaha Mikro Kecil*, VI



menjadi pilihan utama karena memerlukan investasi yang tergolong rendah. Karena alasan inilah, aktivitas usaha mikro menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, serta memiliki fleksibilitas tinggi dalam cara beroperasinya. Jenis barang atau komoditas yang dihasilkan tidak selalu konstan, dan bisa berubah sewaktu-waktu. Lokasi bisnisnya pun tidak selalu tetap, dengan kemungkinan perpindahan. Karena itulah, mayoritas usaha mikro di Indonesia beroperasi secara komersial kurang dari 10 tahun.<sup>63</sup> Usaha mikro di Indonesia ditandai

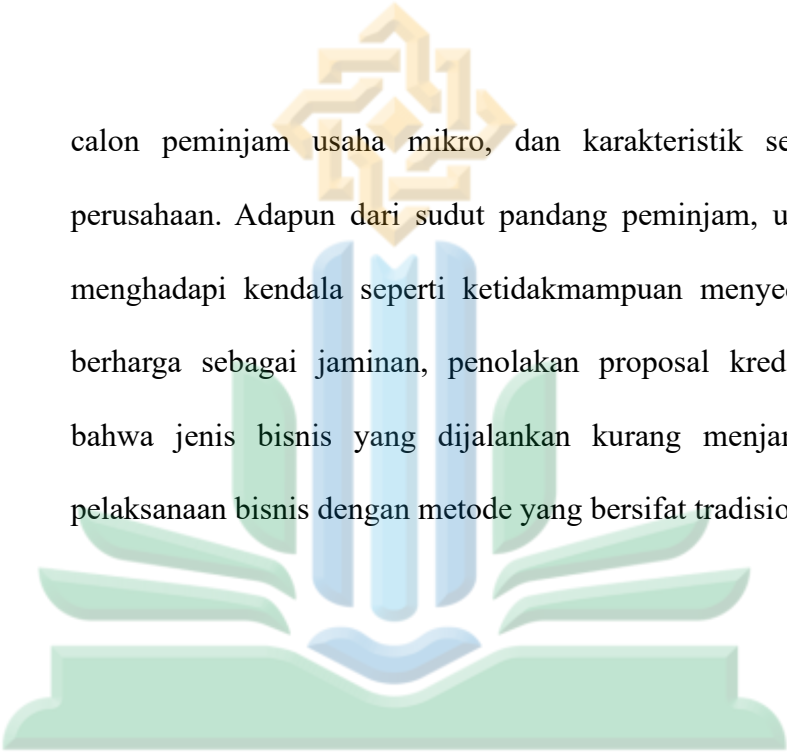
oleh sifat informal, yang mengacu pada bisnis yang tidak memiliki status hukum, sistem pencatatan keuangan yang tidak ada, beroperasi dengan sumber daya dan keterampilan terbatas, serta teknologi yang digunakan masih sederhana. Kesederhanaan seperti ini pastinya akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh usaha mikro.<sup>64</sup>

Dengan pendapatan yang terbilang cukup minim membuat kebanyakan usaha mikro tidak dapat berkembang karena keterbatasan akses pendanaan perbankan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pengucuran pinjaman perbankan kepada usaha mikro melibatkan elemen daya saing, kerangka hukum yang berlaku, kebijakan kredit bank, kurangnya informasi mengenai

---

<sup>63</sup> Direktorat Analisis Dan Pengembangan Statistik, 2

<sup>64</sup> Direktorat Analisis Dan Pengembangan Statistik, 10



calon peminjam usaha mikro, dan karakteristik serta ukuran perusahaan. Adapun dari sudut pandang peminjam, usaha mikro menghadapi kendala seperti ketidakmampuan menyediakan aset berharga sebagai jaminan, penolakan proposal kredit, persepsi bahwa jenis bisnis yang dijalankan kurang menjanjikan, dan pelaksanaan bisnis dengan metode yang bersifat tradisional.<sup>65</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>65</sup> Tulus TH Tambunan, *UMKM Di Indonesia Perkembangan, Kendala Dan Tantangan* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 119



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi manusia.<sup>66</sup> Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang komprehensif dengan meneliti kata-kata, perilaku, laporan rinci dari pandangan informan, dan mengamati situasi sekitar secara alami. Penelitian kualitatif melibatkan proses pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap realitas sosial yang menjadi fokus penelitian. Dari analisis tersebut, kesimpulan umum yang bersifat abstrak tentang realitas tersebut kemudian dapat disimpulkan. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi atau konteks tertentu, dan hasil penelitiannya akan disajikan dalam bentuk ringkasan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* (London: SAGE Publications, 1998), 15

<sup>67</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian* (Jakarta : Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi Universitas Indonesia, 1998), 34



Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif mengenai manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro pada PNM unit Rambipuji. Penelitian deskriptif adalah upaya sistematis untuk menguraikan fakta dan sifat-sifat dari suatu bidang tertentu. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk mencari dan memberikan interpretasi yang akurat terhadap berbagai fakta yang ada. Deskripsi yang komprehensif membentuk landasan yang kokoh bagi penelitian yang lebih mendalam, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengetahuan ilmiah dan masyarakat secara luas.<sup>68</sup>

Penelitian deskriptif memanfaatkan data berupa narasi dan ekspresi verbal yang diberikan oleh subyek penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan serta memecahkan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat juga bertujuan untuk meresapi makna yang terkandung dalam pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PNM Unit Rambipuji, berlokasi di Jalan Gajahmada No.133 Desa Rambipuji, Kec. Rambipuji, Kab. Jember Jawa Timur. Telefon (0331)714096. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena PNM berperan sebagai penyedia pembiayaan yang fokus memberikan modal kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sejatinya didirikan sebagai wujud dari keseriusan pemerintah dalam

---

<sup>68</sup> T. Muhyiddin, Tarmizi dan Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), 10

mendorong, memajukan, dan menjaga perkembangan UMKM.<sup>69</sup> Selain itu, PNM juga mengoperasikan program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) dirancang untuk memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi kekurangan modal dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka.<sup>70</sup> PNM Unit Rambipuji menempati urutan ke 12 nasabah terbanyak se kabupaten Jember.<sup>71</sup> Rambipuji merupakan wilayah dengan UMKM terbanyak no.8 se kabupaten Jember pada survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Jember pada 2012 lalu.<sup>72</sup> Sedangkan Ambulu menempati posisi ke 3, padahal jumlah nasabah PNM Unit Ambulu lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah nasabah PNM Unit Rambipuji, PNM Unit Ambulu menempati urutan ke 14 nasabah terbanyak se kabupaten Jember. Selisih jumlah nasabah antara PNM Unit Rambipuji dan Unit Ambulu tidak terlalu banyak, namun selisih persebaran UMKM pada wilayah Rambipuji dan Ambulu bisa dikatakan cukup jauh. Oleh karena itu, setelah melakukan beberapa pertimbangan mengenai jumlah nasabah dan jumlah persebaran UMKM pada Wilayah Rambipuji dan Ambulu peneliti memutuskan melakukan penelitian pada PNM Unit Rambipuji. Fokus penelitian di PNM Unit Rambipuji adalah untuk menyelidiki analisis manajemen risiko kredit yang dijalankan dalam membantu pengembangan

---

<sup>69</sup> "Mengenal Lembaga Jasa Keuangan Khusus: PT Permodalan Nasional Madani (Persero)," Sikapi Uangmu OJK, accessed 25 Oktober 2023, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40689>

<sup>70</sup> "PNM Mekaar & PNM Mekaar Syariah," PNM, accessed Desember 20,2023, <https://www.pnm.co.id/business/pnm-mekaar>

<sup>71</sup> PNM, "Persebaran Nasabah PNM Mekaar Dan Ulamm," 2020

<sup>72</sup> "Banyaknya Usaha Mikro Kecil Non Pertanian Kabupaten Jember Menurut Golongan Kegiatan Ekonomi Tahun 2012," Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 12 Maret 2015, <https://jemberkab.bps.go.id>

usaha mikro di wilayah Rambipuji, hal tersebut relevan dengan topik penelitian ini.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menjadi sumber utama informasi dalam studi ini. Pendekatan teknik purposive digunakan untuk menyeleksi peserta berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil informasi langsung mengenai penerapan manajemen risiko kredit dalam mendukung pengembangan usaha mikro melalui sesi wawancara.<sup>73</sup> Berikut nama-nama subyek penelitian yaitu:

1. *Account Officer Mikro* : Nurcholis Arifin
2. *Account Officer Mikro* : Ramadhaniansyah
3. Nasabah PNM Unit Rambipuji : Bapak Sunari
4. Nasabah PNM Unit Rambipuji : Ibu Toyyibah
5. Nasabah PNM Unit Rambipuji : Bapak Nurullah

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahap krusial dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan serangkaian teknik berikut ini:

---

<sup>73</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

## 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam lingkungan alami (*natural setting*), dengan penekanan penggunaan teknik observasi sebagai metode utama untuk mengumpulkan informasi. Pada penelitian ini dilakukan observasi jenis partisipatif yang bersifat pasif. Partisipasi pasif (*passive participation*) mengacu pada kehadiran peneliti di lokasi kejadian tanpa berinteraksi atau ikut serta. Dengan kata lain, dalam situasi ini, peneliti mengunjungi tempat di mana kegiatan diamati berlangsung, namun tidak aktif terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>74</sup> Mungkin data yang didapat akan sangat dangkal karena pengamatan tidak hanya terfokus pada individu, melainkan juga mencakup berbagai objek lainnya seperti lingkungan, waktu, peristiwa, aktivitas, dan proses kerja lembaga tersebut.<sup>75</sup> Data yang diperoleh merupakan data berjenis kualitatif yang dikumpulkan dari hasil pencatatan selama pengamatan berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin memahami secara lebih mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan informan. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Kategori wawancara ini termasuk dalam *in-depth interview*, yang mana prosesnya lebih

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : ALFABETA, CV. 2013), 227

<sup>75</sup> Sugiyono, 145

fleksibel jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengungkap permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta berpendapat dan menyampaikan ide-ide mereka. Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan saksama dan mencatat apa yang diungkapkan oleh informan.<sup>76</sup> Pewawancara membawa pedoman sebagai kerangka umum pertanyaan yang diajukan. Rincian umum mengenai pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini adalah:

a. Mengenai penerapan manajemen risiko kredit pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji.

b. Mengenai langkah-langkah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro.

Hasil dari tanya jawab di atas kemudian direkam dan dicatat sebagai data primer karena didapatkan langsung dari sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dokumenter yang mencakup segala materi tertulis atau rekaman visual, dengan pembagian antara dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merujuk pada catatan atau tulisan

---

<sup>76</sup> Sugiyono, 233

seseorang mengenai tindakan, pengalaman, dan keyakinannya.<sup>77</sup> Data yang didapat meliputi berbagai dokumen seperti faktur, jurnal, surat, notulensi rapat, memo, serta laporan keuangan atau program, yang mana dokumen tersebut akan digunakan sebagai data pembanding dan pendukung dari hasil observasi dan wawancara.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah langkah-langkah sistematis untuk menyelidiki data yang diatur, seperti transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan materi lainnya. Tujuannya adalah menghubungkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan, memungkinkan penyajian dan penyampaian temuan penelitian kepada orang lain.<sup>78</sup>

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah terkumpul secara objektif, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum atau digeneralisasi.<sup>79</sup> Prinsip dasar dalam proses analisis data melibatkan tiga langkah, yaitu mengolah dan mengevaluasi data yang terhimpun menjadi data yang terstruktur, sistematis, dan memiliki makna.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63

<sup>78</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 144

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 147

<sup>80</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 69

1. Mengorganisasi atau mengelompokkan data

Tahap ini melibatkan pembacaan berulang data yang ada untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan penelitian, serta menghapus data yang tidak relevan.

2. Mencari alternatif penjelasan data

Pada tahap ini, peneliti memberikan interpretasi yang masuk akal terhadap data, memastikan bahwa penjelasan tersebut disusun berdasarkan hubungan logis dan signifikansi yang terdapat dalam data yang diperoleh.

3. Menyusun laporan

Menulis laporan adalah bagian penting dari proses analisis kualitatif yang tak terpisahkan. Dalam laporan ini, diharapkan peneliti mampu mengungkapkan dengan akurat kata-kata, frase, kalimat, serta definisi untuk menjelaskan data dan hasil analisisnya.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah suatu konsep yang mencerminkan tingkat ketepatan dan situasi data dalam konteks penelitian. Dalam rangka memeriksa keabsahan data yang terkumpul, penelitian menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi merujuk pada metode validasi data yang terkumpul ditinjau dengan menggunakan metode triangulasi. menggunakan elemen eksternal atau komparatif selain data itu sendiri, dengan tujuan untuk memverifikasi atau membandingkan data tersebut.<sup>81</sup> Teknik

---

<sup>81</sup> Eko Murdiyanto, 69

keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi sumber berarti menggunakan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>82</sup>

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk memahami proses penelitian dari awal hingga akhir, penting untuk menjelaskan tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga fase utama, yakni:

### **1. Fase Persiapan Awal**

Dalam tahap persiapan awal penelitian, terdapat enam langkah yang harus dilakukan. Peneliti, dalam hal ini, melibatkan diri dalam seluruh proses ini. Enam langkah tersebut meliputi:

#### **a. Merencanakan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yang mencakup pengajuan judul, penyusunan matriks, dan presentasi proposal penelitian.

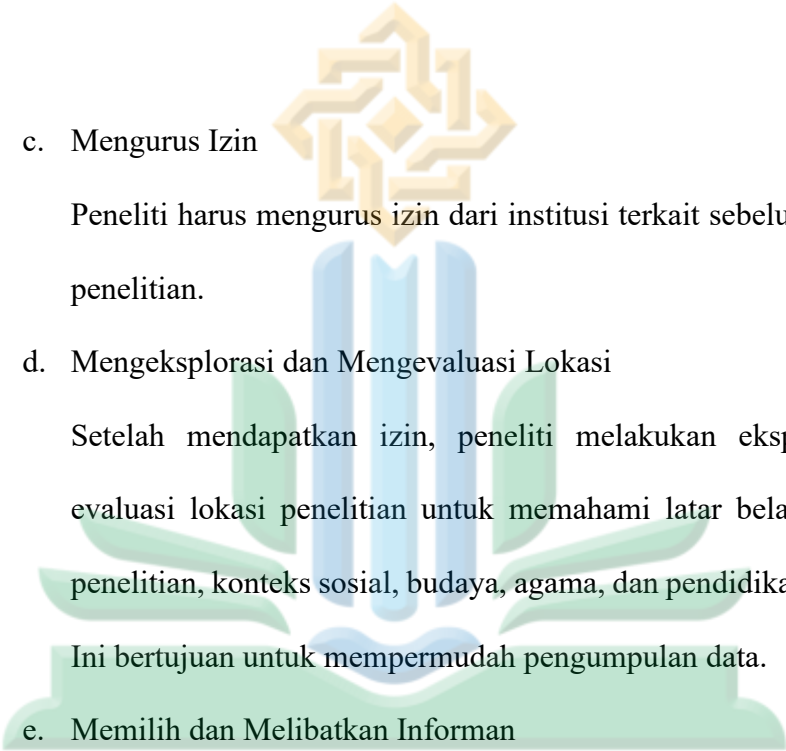
#### **b. Memilih Lokasi Penelitian**

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menentukan lokasi penelitian yang sesuai.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241





c. Mengurus Izin

Peneliti harus mengurus izin dari institusi terkait sebelum memulai penelitian.

d. Mengeksplorasi dan Mengevaluasi Lokasi

Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan eksplorasi dan evaluasi lokasi penelitian untuk memahami latar belakang objek penelitian, konteks sosial, budaya, agama, dan pendidikan yang ada.

Ini bertujuan untuk mempermudah pengumpulan data.

e. Memilih dan Melibatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti akan memilih informan yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahap-tahap sebelumnya, peneliti harus menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan sebelum melakukan penelitian lapangan, termasuk buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Fase Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Dalam fase ini, peneliti melakukan kunjungan ke tempat penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data.

3. Fase Analisis Data

Fase ini adalah tahap akhir dalam proses penelitian dimana peneliti mulai menganalisis data yang telah terkumpul, menyusun laporan penelitian, dan mempresentasikan hasil penelitian.

Semua fase ini merupakan bagian integral dari proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Permodalan Nasional Madani

Sejarah perkembangan ekonomi Indonesia, termasuk masa krisis ekonomi pada tahun 1997, telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya sektor usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK) serta potensi masa depannya. Kesadaran akan pentingnya tersebut kemudian diwujudkan oleh pemerintah dengan pendirian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999 yang kemudian lebih dikenal dengan PNM, sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tugas khusus dalam memberdayakan UMKMK. Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyediaan layanan pembiayaan dan manajemen sebagai bagian dari strategi pemerintah untuk mengembangkan UMKMK, terutama dalam mendukung sektor riil, dengan tujuan mendorong pertumbuhan pelaku usaha baru yang memiliki prospek bisnis dan mampu menciptakan lapangan kerja.

PNM didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar sebesar Rp 9,2 triliun dan modal disetor sebesar Rp 3,8 triliun. Beberapa bulan setelah pendiriannya, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 487/KMK/017 tanggal 15 Oktober 1999, sebagai implementasi dari Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 1999, PNM ditunjuk sebagai salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 program kredit. Namun, setelah menjadi bagian dalam *holding* ultra mikro, PT PNM (Persero) resmi menanggalkan status perseroannya menjadi Permodalan Nasional Madani (PNM).

PNM tidak lagi berstatus sebagai BUMN dengan kepemilikan oleh negara langsung, melainkan menjadi anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). Perubahan tersebut merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2021, yang dikeluarkan pada 2 Juli 2021,

yang mengenai penambahan modal negara ke BRI dan perubahan anggaran dasar PNM. Perubahan ini diresmikan dalam akta pernyataan keputusan para pemegang saham perseroan terbatas PNM Nomor 59, yang diterbitkan pada 28 Oktober 2021 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0468167 Tahun 2021, tanggal 2 November 2021.<sup>83</sup>

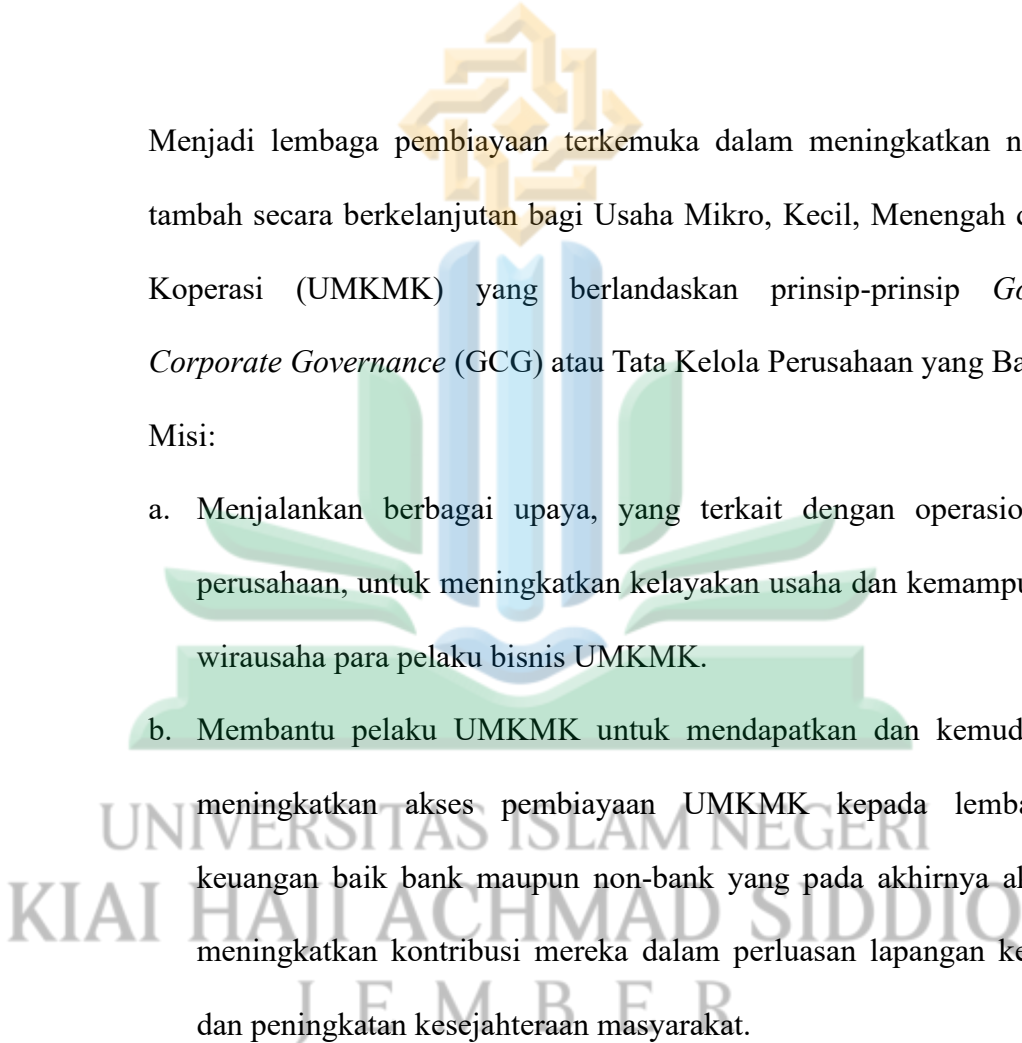
PNM sebagai salah satu perusahaan yang memberikan layanan pinjaman modal kepada koperasi, pelaku usaha mikro dan kecil, senantiasa menghadapi berbagai risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

## 2. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi:

---

<sup>83</sup> "PNM Resmi Menanggalkan Status Perseroan," PNM online, accessed 03 November 2021, <https://www.pnm.co.id>



Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

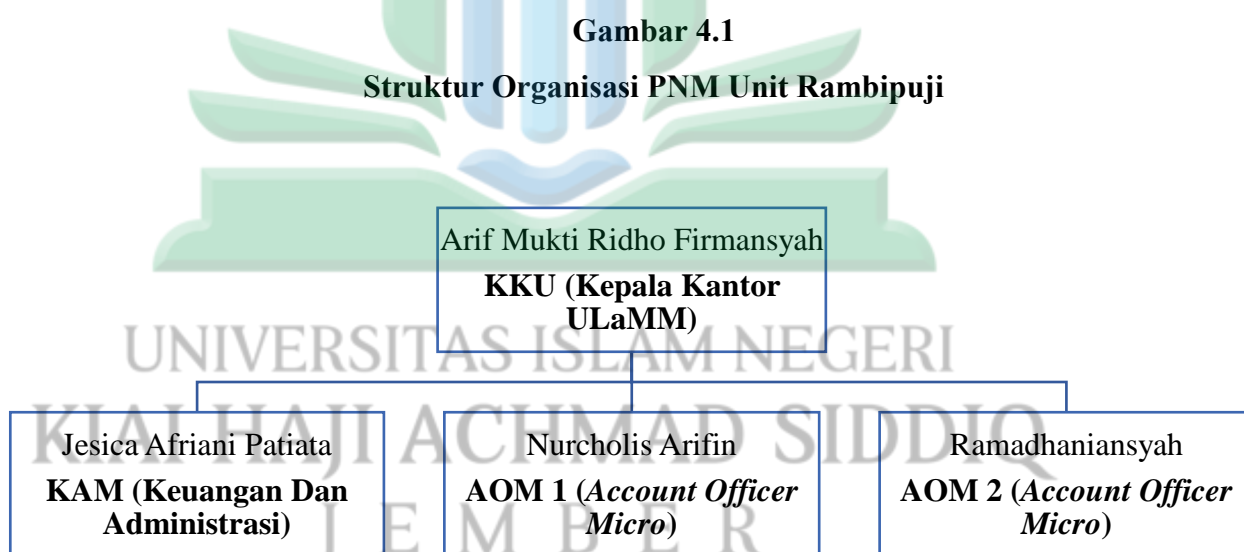
Misi:

- a. Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK.
- b. Membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Meningkatkan kreativitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKMK.

### 3. Struktur Perusahaan Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

Perusahaan juga merupakan organisasi di mana di dalamnya juga terdapat proses pengaturan yang mencakup penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, dan kondisi lingkungan sekitarnya. Struktur organisasi merupakan kerangka formal di mana tugas-tugas pekerjaan diorganisasikan, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Ini merupakan

mekanisme formal di mana organisasi menetapkan kerangka dan susunan untuk menjelaskan pola hubungan tetap antara fungsi, bagian, posisi, dan individu yang menunjukkan perbedaan dalam posisi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab di dalam organisasi.<sup>84</sup> Berikut merupakan struktur organisasi di PNM Unit Rambipuji:



Sumber: PNM Unit Rambipuji

#### 4. Produk Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

PNM Unit Rambipuji menawarkan produk kredit khususnya untuk para pelaku usaha mikro yaitu produk PNM ULaMM dan PNM ULaMM syariah. PNM ULaMM dan PNM ULaMM syariah ini didesain khusus untuk para pelaku usaha mikro yang optimis untuk terus berkembang. Selain pinjaman dana, PNM ULaMM dan PNM ULaMM syariah juga dilengkapi dengan berbagai pelatihan yang ditujukan untuk

<sup>84</sup> Y Ony Djogo, *Struktur Perilaku Organisasi* (Bandung: Universitas Sangga Buana YPKP, 2017)

menyokong penuh perkembangan usaha mikro. Berikut deskripsi lebih lanjut mengenai produk PNM ULaMM dan PNM ULaMM syariah:<sup>85</sup>

a. PNM ULaMM

ULaMM merupakan layanan pinjaman modal untuk usaha mikro dan kecil melalui penyaluran pembiayaan yang dilakukan secara langsung bagi perorangan maupun bidang usaha. Diluncurkan pada Agustus 2008 silam, ULaMM tidak hanya memberikan pinjaman modal, tetapi juga berbagai program pelatihan, jasa konsultasi, pendampingan, serta dukungan pengelolaan keuangan dan akses pasar bagi nasabah.<sup>86</sup>

b. PNM ULaMM Syariah

ULaMM syariah merupakan penyaluran pembiayaan yang dilakukan sesuai ketentuan prinsip syariah yang berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah dari DSN MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) bagi pelaku usaha UMKM.

1) Akad pembiayaan ULaMM Syariah

ULaMM syariah menggunakan beberapa akad dalam menyalurkan pembiayaannya, yaitu:<sup>87</sup>

a) Akad murabahah merupakan perjanjian jual-beli antara nasabah dan PNM/pemberi pembiayaan. PNM memperoleh

<sup>85</sup> "PNM ULaMM & PNM ULaMM Syariah," PNM Online, accessed 20 Desember 2023, <https://www.pnm.co.id/bisnis/pnm-ulamm>

<sup>86</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>87</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

barang yang dibutuhkan oleh nasabah, kemudian menjualnya kepada nasabah tersebut dengan menambahkan margin keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

b) Akad wadiah adalah perjanjian titipan antara PNM dan nasabah, di mana PNM bertanggung jawab atas penjagaan dan pengembalian titipan tersebut, yang dapat dikembalikan setiap saat sesuai keinginan nasabah.

c) Akad wakalah adalah pelimpahan wewenang dari pihak pertama kepada pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan.

Dalam konteks ini, PNM memberikan wewenang kepada nasabah untuk melakukan pembelian barang-barang sesuai dengan kebutuhan mereka.

## 2) Prinsip transaksi PNM ULaMM Syariah

a) Kebebasan untuk menyusun kontrak berdasarkan kesepakatan bersama (*tijaratan'an taradhin minkum*) serta kewajiban untuk mematuhi perjanjian.

b) Adanya larangan dan penghindaran terhadap praktik riba (bunga), *maysir* (judi), dan *gharar* (ketidakjelasan).

c) Prinsip etika yang harus dipatuhi dalam pelaksanaan transaksi.

d) Penggunaan dokumentasi tertulis (perjanjian/akad) untuk transaksi non-tunai.



## 5. Kriteria Dan Persyaratan Pengajuan Kredit Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

### a. Kriteria usaha mikro PNM Unit Rambipuji

Selain memberikan modal usaha, layanan pinjaman dari PNM ini juga dilengkapi dengan berbagai layanan tambahan seperti pembinaan, pelatihan, dan pendampingan usaha bagi para pemilik usaha mikro kecil. Hal ini berarti bahwa selain mendapatkan modal usaha, para nasabah PNM ULaMM juga menerima bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dari PNM. Dengan demikian,

para pelaku usaha mikro kecil dapat terus meningkatkan kapasitas usaha mereka dan secara bersamaan mempercepat perkembangan usaha mereka. Fokus PNM ULaMM adalah untuk mendukung penuh perkembangan usaha mikro yang ada di Indonesia baik secara finansial maupun SDM (Sumber Daya Manusia) juga aspek teknologi. Dengan memberikan pelatihan PNM ULaMM berharap seluruh pelaku usaha mikro dapat menghadapi tantangan yang akan datang utamanya adalah tantangan digitalisasi yang sudah mulai berkembang saat ini.<sup>88</sup>

PNM ULaMM tidak membatasi kriteria terhadap pelaku usaha mikro. PNM ULaMM menegaskan bahwa semua usaha dapat melakukan pengajuan pinjaman kecuali usaha barang bekas karna usaha tersebut masuk dalam list usaha terlarang. Selain usaha barang

---

<sup>88</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

bekas PNM ULaMM tidak membatasi kriteria apapun bagi setiap pelaku usaha mikro dalam melakukan pengajuan pinjaman.<sup>89</sup>

b. Persyaratan Pengajuan Kredit PNM Unit Rambipuji

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah untuk mendapatkan pinjaman dari PNM Unit Rambipuji, berikut beberapa persyaratannya:<sup>90</sup>

**Gambar 4.1**

**Daftar Persyaratan Pengajuan Kredit**

No	Jenis Dokumen	Perorangan
1.	Fotokopi Identitas Pemohon	√
2.	Fotokopi Identitas Suami/Istri Pemohon	√
3.	Fotokopi Akta Nikah/Surat Cerai/Surat Kematian	√
4.	Fotokopi Kartu Keluarga (KK)	√
5.	Akta Pendirian & Perubahan Usaha	√
6.	Legalitas Usaha (sesuai bidang usaha) a. Surat Keterangan usaha dari lurah b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) c. Tanda Daftar Usaha (TDP) d. Surat Izin Tempat Usaha (SITU) e. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) f. Lain lain....	√
7.	Fotokopi buku tabungan/Giro 3 Bulan Terakhir	√
8.	Fotokopi Sertifikat (SHM/SHGB/SHGU) dan Non Sertipikat	√
9.	Fotokopi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)	√
10.	Fotokopi bukti pembayaran PBB terakhir tempat tinggal	√
11.	Fotokopi bukti pembayaran PBB terakhir tempat Usaha	√
12.	Fotokopi bukti penguasaan kios	√
13.	Fotokopi bukti penguasaan Lapak/Los	√
14.	Slip Gaji Terakhir	√

Sumber: PNM Unit Rambipuji

<sup>89</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>90</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

## B. Penyajian Data Dan Analisis

### 1. Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Permodalan Nasional

#### Madani Unit Rambipuji

##### a. Jenis-jenis risiko Pada Permodalan Nasional Madani Unit

##### Rambipuji

PNM Unit Rambipuji merupakan lembaga yang fokus pada pemberian kredit tentunya risiko kredit menjadi risiko yang paling sering dihadapi oleh PNM Unit Rambipuji, Hal tersebut disampaikan oleh bapak Nurcholis Arifin selaku *Account Officer*

##### *Micro* di PNM Unit Rambipuji:

Untuk jenis risiko yang kami hadapi selama ini adalah risiko kredit, karena sebagai pihak penyalur kredit tantangan kita ada di kelancaran pembayaran nasabah. Untuk risiko yang lain saya pikir masih belum ada sampai saat ini. Kita fokus pada kelancaran perputaran kredit yang kita pinjamkan, supaya nantinya bisa ada lebih banyak lagi kredit yang bisa kita salurkan, untuk risiko yang lain belum ada.<sup>91</sup>

PNM Unit Rambipuji berpikir bahwa satu-satunya risiko yang menjadi tantangan bagi PNM Unit Rambipuji adalah risiko kredit. Pendapat yang selaras juga disampaikan oleh bapak Ramadhaniansyah selaku *Account Officer Micro* di PNM Unit Rambipuji yang mengatakan bahwa:

Jenis risiko yang selama ini kita hadapi kredit sih mbak, risiko kredit, karena ya kita sebagai pemberi kredit, selain kegagalan nasabah dalam pembayaran tidak ada lagi risiko yang kita hadapi, dan itupun jika ada nasabah yang sampai tidak melakukan pembayaran atau bahkan menghilangkan kita sudah punya sertifikat sebagai jaminan mereka, untuk

<sup>91</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

memenuhi hutang mereka, jadi ya menurut saya gak ada lagi risiko selain risiko kredit.<sup>92</sup>

Risiko kredit merupakan satu-satunya risiko yang selama ini dihadapi oleh PNM Unit Rambipuji, PNM Unit Rambipuji juga yakin bahwa selain risiko kredit tidak ada lagi risiko yang dapat mengancam PNM Unit Rambipuji, karena prinsip utama PNM Unit Rambipuji adalah menyalurkan kredit sehingga risiko kredit menjadi satu-satunya risiko yang perlu dikhawatirkan, untuk mengatasi kekhawatiran tersebut PNM Unit Rambipuji menerapkan proses manajemen risiko yang sistematis.

#### b. Proses Manajemen Risiko Kredit Pada PNM Unit Rambipuji

Proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji dilakukan dengan serangkaian proses melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan dan juga pengendalian.

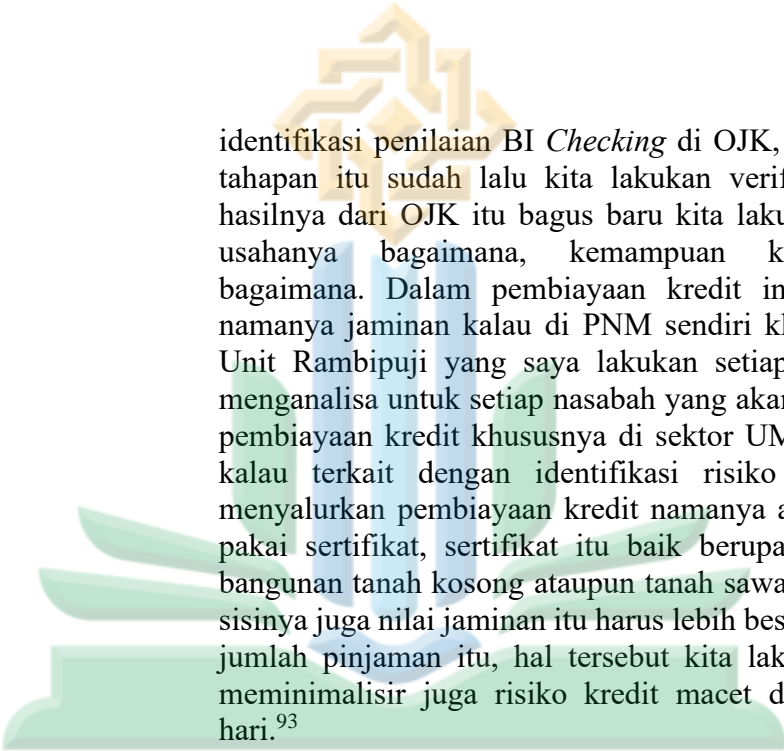
##### 1) Identifikasi Risiko

PNM Unit Rambipuji menerapkan proses manajemen risiko yang komprehensif dimulai dari proses identifikasi risiko sebagaimana disampaikan oleh Nurcholis Arifin selaku *Account Officer Micro* di PNM Unit Rambipuji:

Penerapan proses manajemen risiko kredit di PNM yaitu pertama kita harus melakukan survei dulu sebelum melakukan pencairan kredit, dimana dalam mengidentifikasi itu ada namanya proses pengenalan karakter nasabah, yang kedua setelah kita kenali dari karakter, terus kita meminta data KTP nasabah dan pasangan serta buku nikah yang diperlukan untuk proses

---

<sup>92</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024



identifikasi penilaian BI *Checking* di OJK, setelah dua tahapan itu sudah lalu kita lakukan verifikasi kalau hasilnya dari OJK itu bagus baru kita lakukan survei, usahanya bagaimana, kemampuan keuangannya bagaimana. Dalam pembiayaan kredit ini juga ada namanya jaminan kalau di PNM sendiri khususnya di Unit Rambipuji yang saya lakukan setiap hari yaitu menganalisa untuk setiap nasabah yang akan pengajuan pembiayaan kredit khususnya di sektor UMKM mikro kalau terkait dengan identifikasi risiko ini dalam menyalurkan pembiayaan kredit namanya ada jaminan pakai sertifikat, sertifikat itu baik berupa tanah dan bangunan tanah kosong ataupun tanah sawah yang satu sisinya juga nilai jaminan itu harus lebih besar dari pada jumlah pinjaman itu, hal tersebut kita lakukan untuk meminimalisir juga risiko kredit macet di kemudian hari.<sup>93</sup>

Proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji dimulai dengan melakukan proses identifikasi risiko kredit melalui pengajuan calon nasabah. Setiap calon nasabah yang melakukan pengajuan harus melengkapi persyaratan terkait identitas diri dan juga usaha, yang kemudian akan dilakukan proses identifikasi penilaian BI *Checking* di OJK. Setelah terverifikasi akan berlanjut pada tahap survei kelayakan nasabah yang akan menentukan proses kredit dapat dilanjutkan ataupun tidak. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Ramadhaniansyah selaku *Account Officer Micro* di PNM Unit Rambipuji:

Identifikasi risiko itu, kalau saya sendiri itu, saya itu mengambil dari data diri calon nasabah. contohnya kayak KTP, terus KTP suami istri itu harus wajib, terus buku nikah dan KK. Soalnya itu kenapa saya minta data

---

<sup>93</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

mayornya itu, karena nanti kan saya butuh untuk pengecekan. Saya pengecekan slip ke OJK. Jadi identifikasi risiko saya itu disitu. Kalau saya pribadi, itu aja sih.<sup>94</sup>

Identifikasi data diri dan usaha nasabah diperlukan untuk proses identifikasi penilaian BI *Checking* di OJK untuk mengetahui kelancaran pembayaran nasabah pada setiap melakukan kredit juga untuk mengetahui calon nasabah tersebut memiliki riwayat kredit yang baik atau tidak, hal tersebut dapat menentukan seberapa layak calon nasabah dalam mendapatkan pinjaman.

Untuk mengajukan kredit di PNM, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Pertama, kita harus memiliki usaha yang sudah berjalan minimal selama satu sampai dua tahunan. Selain itu, juga harus menyediakan berkas-berkas seperti KTP, KTP saya dan Istri, KK, surat nikah, sertifikat sebagai jaminan. Selain itu, kita juga harus memiliki jaminan atau agunan untuk kredit yang diajukan. Jaminan ini bisa berupa aset fisik seperti tanah atau bangunan.<sup>95</sup>

Setiap calon nasabah yang akan mengajukan kredit pastinya harus melengkapi semua persyaratan yang ada, mulai dari identitas diri dan usaha yang dijalankan, sampai jaminan yang akan diberikan.

Untuk melakukan kredit di PNM, saya harus menyediakan berbagai dokumen seperti KTP saya dan suami, juga surat nikah, KK, surat keterangan usaha, dan jaminan dan informasi mengenai jenis usaha serta perkiraan jumlah pinjaman yang dibutuhkan, karena untuk jaminan itu harus lebih berharga, harus lebih

---

<sup>94</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>95</sup> Sunari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

mahal dari pada kredit yang saya ajukan, bisa berupa tanah, sawah dan juga rumah.<sup>96</sup>

Persyaratan kredit pada PNM Unit Rambipuji terbilang cukup umum, meski begitu setiap persyaratan dapat mempengaruhi proses identifikasi. Oleh karena, itu setiap persyaratan harus dilengkapi agar proses identifikasi dapat memberikan hasil yang positif dan proses kredit dapat terus berlanjut. "Persyaratan yang harus disiapkan untuk mengajukan kredit ke PNM tidak terlalu ribet, hanya perlu menyiapkan KTP punya saya dan istri, surat nikah dan KK."<sup>97</sup>

Berdasarkan paparan dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji dimulai dari proses identifikasi kredit. Proses identifikasi pada PNM Unit Rambipuji berlangsung ketika ada nasabah yang melakukan pengajuan, proses identifikasi dimulai dengan pemenuhan berkas oleh calon nasabah yang kemudian diverifikasi oleh pihak PNM Unit Rambipuji.

## 2) Pengukuran Risiko

Proses manajemen risiko selanjutnya yakni pengukuran risiko, pada PNM Unit Rambipuji pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur seberapa jauh dampak dari risiko yang timbul,

---

<sup>96</sup> Toyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2024

<sup>97</sup> Nurullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024



hal tersebut dijelaskan oleh Nurcholis Arifin selaku *Account Officer Micro* di PNM Unit Rambipuji:

Dalam pengukuran risiko kredit paling dasar biasanya dilakukan itu terkait dengan kemampuan nasabah membayar angsuran, nah membayar angsuran itu kan berkaitan dengan kondisi finansial keuangan nasabah jadi kita harus juga melihat penghasilan perbulannya berapa, terus kalau dia juga punya tanggungan anak itu berapa, istri, bekerja atau tidak, itu juga kita menentukan kemampuan seorang calon nasabah untuk membayar angsuran, yang selanjutnya pengukuran risiko ini juga bisa dinilai dari karakter ketika kondisi finansial sudah sangat mampu sudah kita analisa baik pengeluarannya maupun penghasilannya, terus tanggungannya juga sudah layak jadi kita menguji karakter di lingkungan sekitar, jadi kita harus tanya nih sama tetangga minimal 5 rumah lah jaraknya atau enggak 10 meter minimalnya dari rumah, kan kita tahu kaya apa sih orangnya itu rokotan atau enggak, kalau kita tanya sama saudara otomatis jawabannya kan pasti bagus ya, tapi kalau tanya sama tetangga kan tahu kalau memang dia baik dan tidak ada masalah sama lingkungan sekitar ya kita wajib dicairkan, itu untuk meminimalisir risiko kredit macet di kemudian hari.<sup>98</sup>

Pengukuran risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji dilakukan dengan melibatkan analisis yang lebih mendalam terkait dengan profil kreditur, kemampuan pembayaran, riwayat kredit, serta faktor-faktor risiko lainnya seperti kondisi ekonomi, jenis usaha, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan pembayaran nasabah dikemudian hari. Metode pengukuran yang serupa juga disampaikan oleh

---

<sup>98</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024



Ramadhaniansyah selaku *Account Officer Micro* di PNM Unit Rambipuji:

Kalau pengukuran risiko itu, kalau saya pribadi itu, sebelum Saya menyalurkan uang pencairan buat nasabah ini, saya mengukurnya itu nanti dari angsuran. Seperti apa riwayat kreditnya, kemudian saya tanya gini, angsurannya saya kasih penjelasan apakah mampu di angsuran segini. Apabila mampu, ya monggo. Saya lanjut, seperti itu.<sup>99</sup>

Kemampuan pembayaran juga termasuk sebagai bagian dari proses pengukuran risiko kredit, PNM Unit Rambipuji akan meninjau riwayat pembayaran nasabah, PNM Unit Rambipuji

juga mempertimbangkan faktor lain dalam menilai risiko kredit, seperti tingkat pendapatan, rasio utang, nilai aset, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah dalam membayar kembali pinjaman.

Setelah pengajuan kredit diajukan dan dokumen-dokumen terkait diserahkan, tim dari PNM biasanya akan melakukan survei atau kunjungan ke tempat usaha kita. Mereka akan meninjau kondisi usaha, memeriksa keberadaan aset atau jaminan yang disediakan, dan juga melakukan wawancara langsung dengan kita untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang usaha kita.<sup>100</sup>

Begitupula yang disampaikan oleh ibu Toyyibah dalam wawancara sebagai berikut "Proses survei untuk pencairan pinjaman dilakukan oleh tim dari PNM. Mereka mengunjungi

<sup>99</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>100</sup> Sunari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

langsung rumah saya, tempat usaha saya, mengevaluasi kondisi usaha, kondisi jaminan yang saya ajukan.”<sup>101</sup>

Saat mengajukan kredit saya diberi tahu bahwa jika persyaratannya memenuhi akan dilakukan survei dulu sebelum dananya cair, surveinya dilakukan di rumah, sawah saya sama usaha saya, kan yang saya jadikan jaminan sertifikat sawah saya seperti itu.<sup>102</sup>

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa alur proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji selanjutnya yaitu pengukuran risiko kredit, pengukuran risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji

dilakukan dengan melibatkan analisis yang lebih mendalam terkait dengan profil kreditur, kemampuan pembayaran, riwayat kredit, serta faktor-faktor risiko lainnya seperti kondisi ekonomi, jenis usaha, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan pembayaran kembali, PNM Unit Rambipuji akan terlebih dahulu menilai aspek finansial calon nasabah, dari situlah pihak *Account Officer Micro* PNM Unit Rambipuji dapat mengukur kemampuan nasabah dalam membayar angsuran.

### 3) Pemantauan Risiko

Proses pemantauan risiko pada PNM Unit Rambipuji tentunya dilakukan pada setiap nasabah, hal tersebut

---

<sup>101</sup> Toyiybah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2024

<sup>102</sup> Nurullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024

disampaikan oleh Nurcholis Arifin selaku *Account Officer*

*Micro* di PNM Unit Rambipuji:

Pemantauannya itu kita melihat dari pola skema pembayarannya itu yang pertama, biasanya kalau dalam pembayaran setiap bulannya itu selalu membayar itu aman jadi kita meminimalisir risiko nasabah itu kita harus juga melihat, contohnya nasabah di Unit Rambipuji misal ada 50 nasabah, nah kita harus melihat dalam 50 itu semuanya kan tidak menunggak semua, jadi untuk efisiensi waktu, misal dari kita sampling 50 yang harus ada perhatian lebih ekstra terkait angsurannya itu yang akan macet atau akan lompat bulan ya kita lihat misal dari 50 hanya ada 15 orang, ya kita lihat itu kita harus lebih fokus ke 15 orang itu dengan banyak kunjungan, sedangkan 35 orangnya sisanya kita cukup *by phone* saja.<sup>103</sup>

Setiap nasabah dipantau melalui pembayaran angsurannya, nasabah yang tidak melakukan pembayaran tepat waktu akan diberikan pemantauan yang lebih intensif, Ramadhaniansyah selaku *Account Officer Micro* di PNM Unit

Rambipuji juga menyampaikan hal yang serupa:

Pemantauan risiko kreditnya itu, saya sendiri, saya berkaca dari angsuran lancar. Kalau angsuran lancar nasabah itu, setiap bulannya itu lancar, ya saya anggap, apa namanya, pemantauan risikonya, sukses. Dari situ. Kalau nasabahnya dari setiap bulannya itu telat, baru saya kasih pemantauan lebih lanjut. Seperti itu.<sup>104</sup>

Penjelasan dari para narasumber menyatakan bahwa proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji selanjutnya yaitu pemantauan risiko kredit, yang mana

<sup>103</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>104</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

pemantauan risiko kredit dilakukan dengan mengelompokkan beberapa nasabah berdasarkan potensi keterlambatannya. Ada beberapa nasabah yang berpotensi melakukan keterlambatan pembayaran angsuran, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan pembayaran nasabah, nasabah yang pada bulan sebelumnya terlambat membayar angsuran tentunya berpotensi terlambat lagi pada angsuran selanjutnya.

#### 4) Pengendalian Risiko

Proses manajemen risiko yang terakhir yaitu

pengendalian risiko. PNM Unit Rambipuji melakukan pengendalian risiko dengan memberikan peringatan secara bertahap hingga pelepasan terhadap setiap nasabahnya, hal tersebut dijelaskan oleh Nurcholis Arifin selaku *Account Officer*

*Micro* di PNM Unit Rambipuji:

Pengendalian risikonya misalnya ya itu yang terkait dengan yang lancar kalau yang tidak lancar ya kita ada namanya pengeplangan jaminan, jaminan itu kita plang kalau tidak bayar, biasanya sebelum pengeplangan ini kita pengendalian risikonya yaitu mengeluarkan surat peringatan dulu, prosedurnya lah pengendalian risikonya kita plang dulu nanti ya sebelum diplang ada namanya SP 1, 2, 3, misal angsurannya ini jatuh tempo di tanggal 6 nah 7 hari tidak membayar di tanggal 6 anggap berarti itu tanggal sekian 15 lah ya, 15 itu kita SP 1, 15 tambah 7 hari lagi sampai 21 hari SP 3 itu akan muncul, nah kita akan melakukan pengeplangan, setelah pengeplangan tetap tidak ada pembayaran selama 7 hari dari pengeplangan jaminan, nanti kita lakukan lelang, itu dasarnya kita kembali ke poin utama proses identifikasi

yaitu harus juga dilihat jaminannya itu seperti apa apakah layak atau tidak untuk dicairkan.<sup>105</sup>

Pelelangan merupakan langkah akhir dalam pengendalian risiko oleh PNM Unit Rambipuji. Setiap proses pengendalian risiko dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang dapat dialami PNM Unit Rambipuji.

Kalau saya itu, biasanya, satu, memberikan peringatan itu melalui SP. SP itu, disini ada tiga tahap. SP 1, SP 2, SP 3. Apabila SP itu sama nasabah ini enggak dihiraukan, baru saya kasih pengeplangan jaminan di situ. Kalau saya sendiri seperti itu. Sampai SP 3. Oke, SP 3. Setelah pengeplangan, misal belum bayar, Kita naikkan di lelang. Oh, di lelang. Untuk jaminannya, kita naikkan ke pengelenganan. Itu nanti pasti ada. Ada apa namanya? Ada tahap-tahapnya tertentu. SP 1, misalnya, SP 1, nasabah ini nggak ngerespon, Mbak. Oke. Terus kasih SP 2. SP 2 seperti itu. SP 3. SP 3 seperti itu pengeplangan jaminan. Pengeplangan jaminan itu nanti kita juga kasih surat pengelenganan jaminan itu. Di situ sih, Mbak.<sup>106</sup>

Pihak PNM Unit Rambipuji tidak akan segan untuk melakukan pelelangan terhadap jaminan nasabah jika nasabah menolak untuk melakukan pembayaran. Hal tersebut merupakan upaya PNM Unit Rambipuji dalam melakukan proses manajemen risiko yang optimal, sehingga PNM Unit Rambipuji dapat terhindar dari segala bentuk risiko.

Pihak PNM menghubungi saya untuk mengingatkan saya saat akan jatuh tempo, jika terlambat mereka akan mengunjungi rumah saya untuk mengingatkan bahwa saya sudah terlambat bayar, setelah itu saya bayar, saya gak pernah telat sampai satu minggu tuh gak pernah, paling lama 3 hari, kadang 5 hari gitu, soalnya saya udah

---

<sup>105</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>106</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

deket sama mereka sudah akrab jadi ya agak malu kalau telat.<sup>107</sup>

PNM Unit Rambipuji melaksanakan proses manajemen risiko secara bertahap, setiap tahap dilakukan dengan selisih tujuh hari untuk memberikan kesempatan kepada setiap nasabah.

Saya biasanya dihubungi sama mas-mas yang biasa nagih ke saya, di telpon terus bilang kalau angsurannya lusa jatuh tempo bu gitu. Dan kalau terlambat masnya akan kerumah saya, disitu saya bilang, kadang kan saya emang gak punya uang karena bayar anak sekolah itu kan, saya bilang kalau lagi gak ada jadi saya bayar paling lama gak sampe seminggu, karena kan di awal di kasih tau kalau sampai telat seminggu akan dapat surat katanya jadi saya usahakan untuk tidak telat sampai seminggu.<sup>108</sup>

Nasabah dapat memanfaatkan selisih waktu yang diberikan oleh PNM Unit Rambipui untuk melakukan kewajibannya, setiap peringatan memiliki selisih waktu selama 7 hari.

Biasanya dihubungi sama pihak sana sama mas Arifin yang biasa nagih ke saya, sudah dekat sama saya mas Arifin itu, nanti di telpon dikabarin kalau sudah mau jatuh tempo, langsung bayar saya kalau sudah di telpon karena takut telat, gak enak sama mas Arifin kan sudah akrab sama saya itu.<sup>109</sup>

Sesuai dengan penjelasan narasumber bahwa proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji yang terakhir yaitu pengendalian risiko kredit. Risiko kredit pada

---

<sup>107</sup> Sunari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

<sup>108</sup> Toyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2024

<sup>109</sup> Nurullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024

PNM Unit Rambipuji dikendalikan dengan memberikan SP (Surat Peringatan) secara bertahap pada nasabah yang tidak melakukan pembayaran tepat waktu. SP diberikan setiap seminggu atau setiap 7 hari setelah jatuh tempo.

Berdasarkan pemaparan dari subyek penelitian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji dilakukan dengan proses yang komprehensif dan sistematis untuk memastikan penilaian risiko yang akurat dan keputusan pemberian kredit yang baik.

c. Analisis kredit Kredit Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

Analisis kredit pada PNM Unit Rambipuji dilakukan berdasarkan pada kaidah 5C, berikut hasil wawancara dengan bapak Nurcholis Arifin selaku *Account Officer Mikro* pada PNM Unit Rambipuji:

Poin 5C itu dipakai semua tentang *character, capacity*, terus *capital* modal ya terus dengan kondisi *collateral*-nya terus sama finansialnya juga kita terapkan semua itu. Kalau salah satu 5C dalam prinsip kredit tidak kita lakukan ya kita tidak cairkan kalau tidak layak itu salah satunya, harus layak semua karena untuk mengendalikan risiko ketika bicara tentang poin sebelumnya pengendalian risiko dengan 5C juga bisa, sebelumnya 5C sudah kita lancar semua ternyata di kemudian hari kelolosan juga ada namanya jaminan yang untuk meng-*cover* dia ketika ada apa-apa di PNM khususnya untuk pembiayaan yang lancar gitu.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024



Analisis kredit pada PNM Unit Rambipuji berdasarkan pada kaidah 5C, *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy*, dan *Collateral* menjadi hal terpenting pada analisis kredit. Jika ada kecacatan pada penilaian 5C maka pengajuan kredit tidak akan diterima oleh PNM Unit Rambipuji, 5C menjadi patokan pada analisis kredit pada PNM Unit Rambipuji.

Sebelumnya kan pasti kita lihat dari karakternya dulu, Mbak. Kalau karakternya, kan balik lagi ke poin satu. Identifikasi itu, Mbak. Kalau karakternya jelek, ya kita kan enggak usah cair. Ya seperti itu. Kalau 5C pasti. Pasti sebelum pencairan itu, pasti kita melakukan. Untuk 5C itu.<sup>111</sup>

Penjelasan dari narasumber membuktikan bahwa sebelum keputusan kredit dibuat penting bagi PNM Unit Rambipuji untuk melakukan analisis kredit. PNM Unit Rambipuji melakukan analisis kredit menggunakan kaidah 5C yang dinilai cukup mumpuni untuk membuat keputusan kredit. Segala aspek pada 5C benar-benar harus diketahui secara jelas agar keberhasilan analisis kredit terpenuhi secara maksimal.

## **2. Langkah-langkah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro**

### **a. Kriteria Usaha Mikro Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji**

PNM Unit Rambipuji tidak membatasi kriteria terhadap pelaku usaha mikro. Hal tersebut disampaikan pada oleh bapak

---

<sup>111</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024





Nurcholis Arifin selaku *Account Officer Mikro* pada PNM Unit Rambipuji:

Kriteria usaha mikro untuk PNM sendiri itu tidak ada yang khusus asalkan semua syarat terpenuhi semua bisa melakukan pengajuan. Kecuali memang usaha yang dilarang secara hukum atau usaha ilegal itu tidak bisa karena tidak memenuhi persyaratan yang ada, persyaratannya kan harus punya izin usaha kalau ilegal kan tidak punya izin usaha seperti itu.<sup>112</sup>

Setiap calon nasabah yang melakukan pengajuan untuk usaha mikro tentunya harus memiliki identitas usaha yang legal.

Identitas usaha merupakan salah satu hal terpenting yang dapat

membantu PNM Unit Rambipuji untuk memahami bisnis secara menyeluruh.

Untuk kriteria nggak ada sih mbak, semua pemilik usaha boleh melakukan pengajuan asal semua persyaratan sudah terpenuhi. Untuk kriteria khusus tidak ada mbak kecuali seperti usaha barang-barang bekas karna usaha tersebut masuk dalam list usaha terlarang.<sup>113</sup>

PNM Unit Rambipuji menegaskan bahwa semua usaha dapat melakukan pengajuan pinjaman kecuali usaha barang bekas karna usaha tersebut masuk dalam list usaha terlarang. Selain usaha barang bekas PNM Unit Rambipuji tidak membatasi kriteria apapun bagi setiap pelaku usaha mikro dalam melakukan pengajuan pinjaman.

---

<sup>112</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>113</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

## b. Kelemahan Dan Keunggulan Usaha Mikro

Sebagai Lembaga yang fokus terhadap pembiayaan usaha mikro PNM Unit Rambipuji tentunya memiliki penilaian tersendiri terhadap usaha mikro, baik kelemahan maupun kelebihan, hal tersebut disampaikan oleh Nurcholis Arifin selaku *Account Officer Mikro* pada PNM Unit Rambipuji:

Kami menilai bahwa usaha mikro memiliki potensi yang baik kedepannya, menurut saya untuk saat ini selain modal dan keterampilan kreatif usaha mikro tidak memiliki kelemahan, memang minus usaha mikro itu ada di permodalan yang kurang, selebihnya usaha mikro itu baik menurut saya apalagi usaha mikro yang optimis untuk benar-benar berkembang.<sup>114</sup>

Usaha mikro sangat digemari oleh berbagai kalangan saat ini, baik kalangan anak muda ataupun para kalangan dewasa, dengan begitu membuat banyak usaha mikro baru bermunculan, tidak sedikit dari kalangan anak muda yang ikut bersaing dalam membuka usaha baru. Hal yang selaras juga disampaikan oleh bapak Ramadhaniansyah selaku *Account Officer Mikro* pada PNM Unit Rambipuji yang menyatakan bahwa:

Kelemahannya saya rasa tidak ada. Kelebihannya salah satunya yaitu produk usaha mikro saat ini sangat diminati oleh berbagai kalangan, karena kualitas yang cukup baik dengan harga yang sangat terjangkau, itu menurut saya ya mbak.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>115</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

PNM Unit Rambipuji sangat optimis terhadap pengembangan usaha mikro, PNM Unit Rambipuji menilai bahwa saat ini usaha mikro sangat digemari oleh banyak kalangan hal tersebut tentu mencerminkan sebuah perkembangan yang terpampang jelas didepan mata.

c. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Oleh Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

Langkah-langkah PNM Unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro, berikut hasil wawancara dengan bapak

Nurcholis Arifin selaku *Account Officer Mikro* pada PNM Unit Rambipuji:

PNM dalam mendukung pengembangan usaha mikro yang pertama yaitu menyalurkan kredit sebanyak-banyaknya, setiap ada usaha harus kita salurkan itu bentuk upaya PNM untuk pengembangan usaha mikro karena tanpa modal mereka tidak akan berkembang, selain modal juga dengan pelatihan. Jadi, ketika nasabah sudah menjadi mitra kita biasanya kita tiap 2 bulan sekali kita ada pelatihan untuk pengembangan kapasitas, misal contoh ada ini usaha jamu tradisional dengan pengemasannya dia itu keliling kemana-mana ya, kita bantu dengan media promosi *online*, dengan pengemasannya yang lebih bagus terus kita kasih label supaya tampilannya itu lebih menarik karena sekarang era digitalisasi, itu sangat penting selain kita untuk menyalurkan pembiayaan kredit dan *impact*-nya dari yang kita lakukan amannya dalam pembayaran gitu.<sup>116</sup>

Selanjutnya, berikut hasil wawancara dengan bapak Ramadhaniansyah selaku *Account Officer Mikro* pada PNM Unit Rambipuji ”Untuk mendukung pengembangan usaha bagi nasabah-

<sup>116</sup> Nurcholis Arifin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

nasabah PNM ulang mikro ini, ya contohnya ada pelatihan, Mbak. Terus kita, kayak kemarin ada tema sendiri, itu bantu promosikan. Seperti itu, Mbak.”<sup>117</sup>

Selain memberikan pinjaman dana PNM Unit Rambipuji juga memberikan pelatihandan pendampingan kepada para nasabahnya, hal tersebut dilakukan untuk menyokong penuh perkembangan usaha mikro nasabah PNM Unit Rambipuji. Dengan pelatihan tersebut diharapkan para pelaku usaha mikro dapat menghadapi tantangan usaha pada masa yang akan datang.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan disambut hangat oleh para pelaku usaha mikro, sebagaimana disampaikan oleh beberapa nasabah PNM Unit Rambipuji dalam wawancara sebagai berikut:

Kredit dari PNM sangat membantu saya dalam memperluas usaha saya. Dengan modal tambahan tersebut, saya dapat memperluas lini produk dan meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, saya juga dapat memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan pemasaran produk saya. Selain bantuan modal saya juga mendapat pelajaran dari PNM terkait dengan pengemasan produk saya, pembelajaran dilakukan setiap 2 bulan sekali dan itu sangat membantu saya memahami minat pelanggan.<sup>118</sup>

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan PNM Unit Rambipuji kepada para nasabahnya terbukti dapat membantu

<sup>117</sup> Ramadhaniansyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>118</sup> Sunari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Maret 2024

nasabah dalam berbagai macam aspek seperti perluasan lini produk, peningkatan kapasitas produksi serta perluasan area distribusi.

Sangat membantuh lah mbak, kalau gak ada suntikan dana kan ndak jalan usaha saya mbak, apalagi sama PNM gak Cuma dikasih modal, gak Cuma di kasih kredit, sama pelatihannya juga kan, ya walaupun saya gak selalu hadir tapi ada lah yang saya tangkep, yang saya pelajari dari sana, kalau ditanya membantu atau tidak, yang sangat membantu, apalagi kaya saya yang pengen usaha tapi gak punya cukup modal dan pengetahuan, Alhamdulillah lah yaa ada PNM. <sup>119</sup>

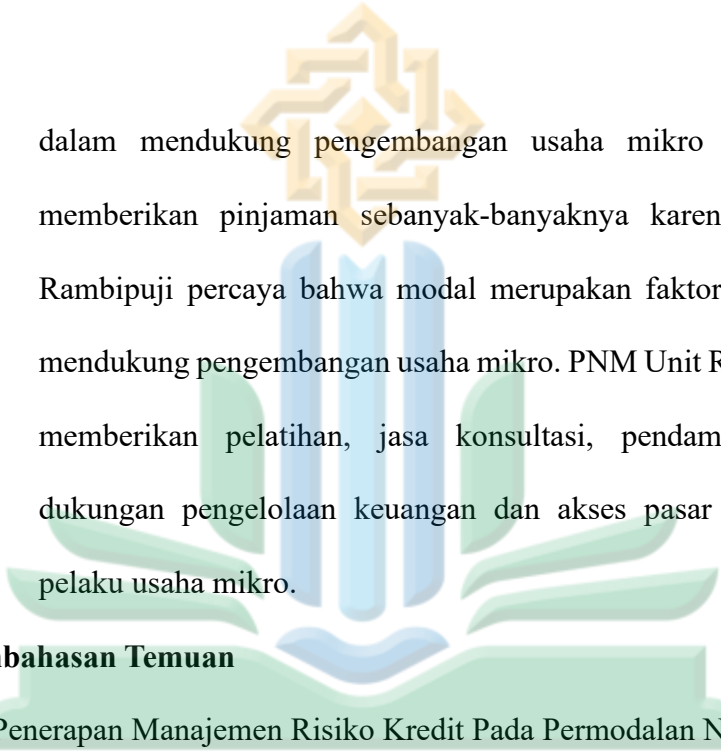
PNM Unit Rambipuji melakukan pelatihan kepada nasabahnya setiap 2 bulan sekali sebagai upaya dalam mengembangkan usaha mikro para nasabah yang melakukan kredit di PNM Unit Rambipuji. Hal tersebut sangat membantu para nasabah dalam mengembangkan usahanya.

Ooh kok masih ditanya, yaa membantu lah ndok, membantu, membantu sekali, saya kan pengen usaha, pengen punya usaha tapi ndak ada modal, terus dikasih pinjem modal, ya Alhamdulillah, sekarang kan orang tuh ndok ndak asal ngasih minjem walaupun saudara, jadi ya kalau untuk usaha pasti yang dicari pinjaman yang dari itu ndok, pemerintah, perusahaan, bank kan gitu-gitu ndok, alhamdulillah ketemu PNM saya tanya-tanya ke tetangga, teman katanya enak lah, persyaratan juga gak yang ruwet gitu ndok, pas ya itu saya dibantu mas Arifin itu, saya kan pernah punya pengalaman minjem di di bank gitu ndok, jadi saya benar-benar merasa tertolong saat itu, diopeni sama mas Arifin itu. <sup>120</sup>

Berdasarkan paparan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa PNM Unit Rambipuji memiliki upaya dalam mendukung pengembangan usaha mikro, salah satu upaya PNM Unit Rambipuji

<sup>119</sup> Toyyibah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2024

<sup>120</sup> Nurullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Maret 2024



dalam mendukung pengembangan usaha mikro ialah dengan memberikan pinjaman sebanyak-banyaknya karena PNM Unit Rambipuji percaya bahwa modal merupakan faktor utama dalam mendukung pengembangan usaha mikro. PNM Unit Rambipuji juga memberikan pelatihan, jasa konsultasi, pendampingan, serta dukungan pengelolaan keuangan dan akses pasar bagi nasabah pelaku usaha mikro.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Permodalan Nasional**

Madani Unit Rambipuji

##### **a. Jenis-jenis risiko Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji**

PNM Unit Rambipuji merupakan lembaga yang fokus pada pemberian kredit tentunya risiko kredit menjadi risiko yang paling sering dihadapi oleh PNM Unit Rambipuji. Risiko kredit menjadi satu-satunya risiko yang selama ini dihadapi oleh PNM Unit Rambipuji, PNM Unit Rambipuji juga yakin bahwa selain risiko kredit tidak ada lagi risiko yang dapat mengancam PNM Unit Rambipuji, karena prinsip utama PNM Unit Rambipuji adalah menyalurkan kredit sehingga risiko kredit menjadi satu-satunya risiko yang perlu dikhawatirkan, untuk mengatasi kekhawatiran tersebut PNM Unit Rambipuji menerapkan proses manajemen risiko yang sistematis.

b. Proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji

1) Identifikasi Risiko Kredit

Proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji dimulai dari proses identifikasi kredit. Proses identifikasi pada PNM Unit Rambipuji berlangsung ketika ada nasabah yang melakukan pengajuan, proses identifikasi dimulai dengan pemenuhan berkas oleh calon nasabah, adapun beberapa berkas yang harus dipersiapkan yaitu:

**Gambar 4.2**

**Daftar Persyaratan Pengajuan Kredit**

No	Jenis Dokumen
1.	Fotokopi Identitas Pemohon
2.	Fotokopi Identitas Suami/Istri Pemohon
3.	Fotokopi Akta Nikah/Surat Cerai/Surat Kematian
4.	Fotokopi Kartu Keluarga (KK)
5.	Akta Pendirian & Perubahan Usaha
6.	Legalitas Usaha (sesuai bidang usaha) <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Surat Keterangan usaha dari lurah</li> <li>b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)</li> <li>c. Tanda Daftar Usaha (TDP)</li> <li>d. Surat Izin Tempat Usaha (SITU)</li> <li>e. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)</li> <li>f. Lain lain....</li> </ul>
7.	Fotokopi buku tabungan/Giro 3 Bulan Terakhir
8.	Fotokopi Sertifikat (SHM/SHGB/SHGU) dan Non Sertipikat
9.	Fotokopi Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
10.	Fotokopi bukti pembayaran PBB terakhir tempat tinggal
11.	Fotokopi bukti pembayaran PBB terakhir tempat Usaha
12.	Fotokopi bukti penguasaan kios
13.	Fotokopi bukti penguasaan Lapak/Los
14.	Slip Gaji Terakhir

Sumber: PNM Unit Rambipuji

Berkas-berkas di atas diperlukan untuk lalu digunakan dalam pengecekan BI *checking* sebagai syarat melakukan pinjaman. Apabila hasil dari BI *checking* baik maka pinjaman dapat dilakukan atau dapat dicairkan oleh pihak PNM Unit



Rambipuji, namun apabila tidak lolos pengecekan BI *checking* maka pengajuan pinjaman calon nasabah ditolak atau tidak dapat dicairkan.

Sebagaimana penjelasan teori mengenai proses identifikasi risiko di atas, bahwa proses pengidentifikasian risiko dilakukan dengan menganalisis asal risiko dari semua kegiatan lembaga keuangan, minimal dilakukan pada risiko produk dan aktivitas lembaga keuangan, serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melewati proses manajemen risiko yang memadai sebelum dijalankan.<sup>121</sup>

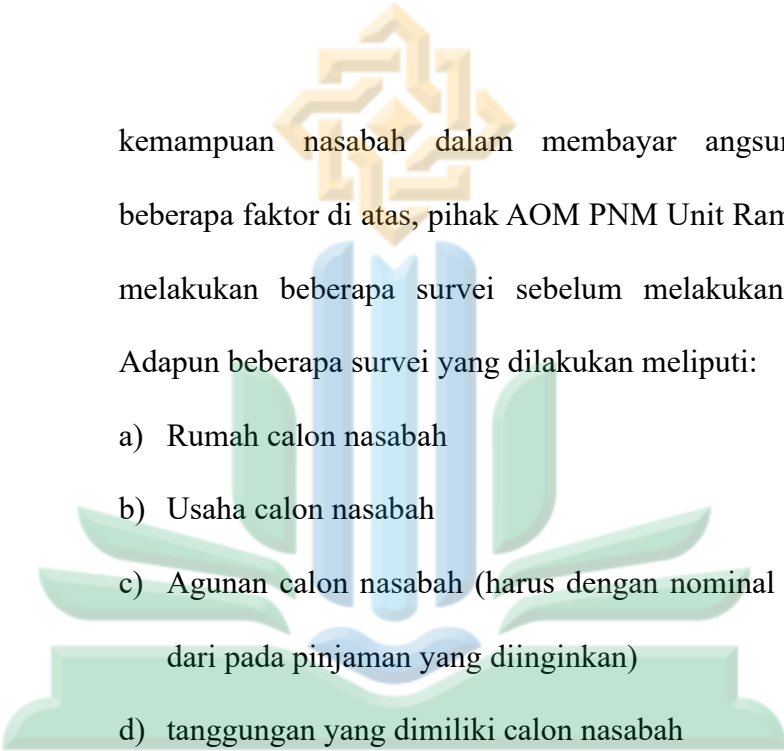
## 2) Pengukuran Risiko Kredit

Proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji selanjutnya yaitu pengukuran risiko kredit, pengukuran kredit pada PNM Unit Rambipuji dilakukan dengan melibatkan analisis yang lebih mendalam terkait dengan profil kreditur, kemampuan pembayaran, riwayat kredit, serta faktor-faktor risiko lainnya seperti kondisi ekonomi, jenis usaha, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan pembayaran kembali, PNM Unit Rambipuji akan terlebih dahulu menilai aspek finansial calon nasabah, dari situlah pihak AOM (*Account Officer Micro*) PNM Unit Rambipuji dapat mengukur

---

<sup>121</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, 32





kemampuan nasabah dalam membayar angsuran. Selain beberapa faktor di atas, pihak AOM PNM Unit Rambipuji akan melakukan beberapa survei sebelum melakukan pencairan.

Adapun beberapa survei yang dilakukan meliputi:

- a) Rumah calon nasabah
- b) Usaha calon nasabah
- c) Agunan calon nasabah (harus dengan nominal lebih tinggi dari pada pinjaman yang diinginkan)
- d) tanggungan yang dimiliki calon nasabah
- e) Survei karakter calon nasabah di lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah, dengan cara menanyakan karakter calon nasabah terhadap lingkungan sekitarnya.

Setelah semua survei sudah dilakukan dan hasilnya baik, kemudian calon nasabah akan ditawarkan besaran angsuran yang disanggupi. Meskipun pengukuran risiko kredit tidak bisa diukur semata-mata dengan menawarkan besaran angsuran kepada calon nasabah, namun menawarkan besaran angsuran kepada calon nasabah merupakan salah satu aspek dari proses pengukuran risiko kredit agar lebih komprehensif. Sebagaimana penjelasan teori mengenai pengukuran risiko, bahwa pengukuran risiko digunakan untuk menilai paparan risiko bank

sebagai panduan untuk menentukan tindakan pengendalian oleh pihak lembaga keuangan.<sup>122</sup>

### 3) Pemantauan Risiko Kredit

Proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji selanjutnya yaitu pemantauan risiko kredit, yang mana pemantauan risiko kredit dilakukan dengan mengelompokkan beberapa nasabah berdasarkan potensi keterlambatannya. Ada beberapa nasabah yang berpotensi melakukan keterlambatan pembayaran angsuran, hal tersebut

dapat dilihat dari kebiasaan pembayaran nasabah, nasabah yang pada bulan sebelumnya terlambat membayar angsuran tentunya berpotensi terlambat lagi pada angsuran selanjutnya. Oleh karena itu, nasabah yang memiliki potensi keterlambatan dalam membayar angsuran akan mendapat perhatian ekstra dari pihak AOM PNM Unit Rambipuji dengan dilakukan kunjungan ke rumah pihak nasabah. Sedangkan nasabah yang tidak berpotensi terlambat dalam membayar angsuran, tetap akan diberi perhatian sebagaimana biasanya, dengan dilakukan telpon oleh pihak AOM PNM Unit Rambipuji untuk kemudian mengingatkan nasabah bahwa jadwal angsurannya sudah sampai. Sebagaimana penjelasan teori mengenai pemantauan risiko, bahwa pemantauan risiko dilakukan untuk mengawasi sejauh mana

---

<sup>122</sup> Ikatan Bankir Indonesia, 32

tingkat toleransi risiko, kepatuhan terhadap aturan dan kesepakatan, serta konsistensi pelaksanaan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>123</sup>

#### 4) Pengendalian Risiko Kredit

Proses manajemen risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji yang terakhir yaitu pengendalian risiko kredit. Risiko kredit pada PNM Unit Rambipuji dikendalikan dengan memberikan SP (Surat Peringatan) secara bertahap pada nasabah yang tidak melakukan pembayaran tepat waktu. SP diberikan

setiap seminggu atau setiap 7 hari setelah jatuh tempo, dengan rincian sebagai berikut:

- a) SP 1 diberikan pada minggu pertama setelah jatuh tempo
- b) SP 2 diberikan pada minggu kedua setelah jatuh tempo
- c) SP 3 diberikan pada minggu ketiga setelah jatuh tempo
- d) Surat pemberitahuan pengeplangan, jika tetap tidak dilakukan pembayaran hingga minggu keempat nasabah akan mendapatkan surat pengeplangan dari pihak PNM Unit Rambipuji, yang artinya agunan yang berupa aset milik nasabah akan dipasang plang oleh pihak PNM Unit Rambipuji.

Jika seminggu setelah pengeplangan tetap tidak dilakukan pembayaran maka agunan tersebut akan dilelang oleh

---

<sup>123</sup> Ikatan Bankir Indonesia, 33

pihak PNM Unit Rambipuji lewat perusahaan pelelangan. Hal tersebut dilakukan oleh PNM Unit Rambipuji sebagai penanganannya agar PNM Unit Rambipuji tetap mendapatkan keuntungan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nur Ika Mauliyah dan Fani Nur Aini yang menyatakan bahwa lembaga keuangan masih dapat memperoleh keuntungan karena memiliki kemampuan untuk menangani masalah-masalah terkait kredit yang terjadi.<sup>124</sup> Sebagaimana penjelasan teori mengenai pengendalian risiko,

bahwa pengendalian risiko adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko, yang mana tindakannya dapat berupa berbagai strategi seperti mekanisme lindung nilai dan permintaan jaminan.

c. Analisis kredit pada PNM Unit Rambipuji

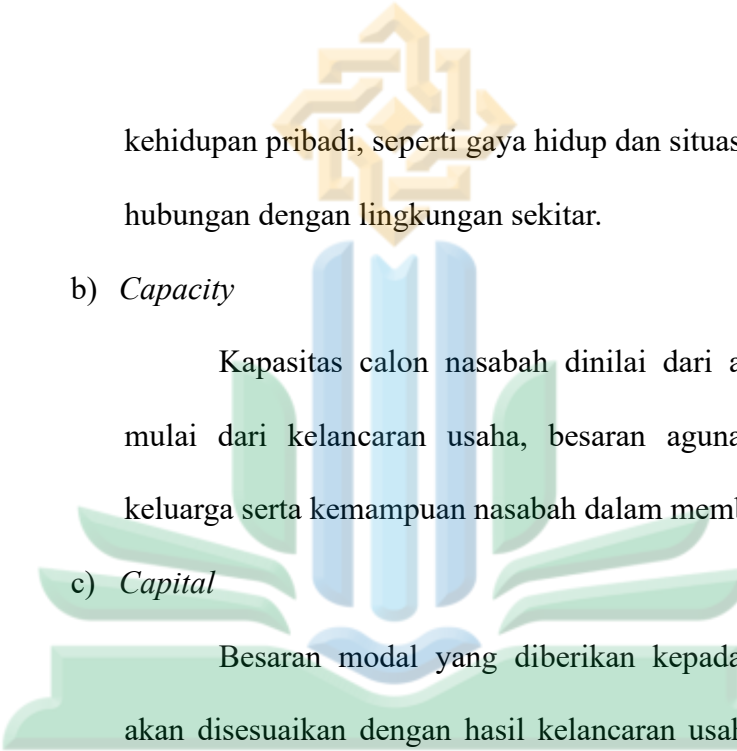
Sebelum keputusan kredit dibuat penting bagi PNM Unit Rambipuji untuk melakukan analisis kredit, PNM Unit Rambipuji melakukan analisis kredit menggunakan kaidah 5C yang terdiri dari:

a) *Character*

Sifat dan karakter calon debitur dapat tercermin dalam berbagai aspek, termasuk latar belakang pekerjaan dan

---

<sup>124</sup> Nur Ika Mauliyah dan Fani Nur Aini, " Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri* 3, no.2 (September 2023): 382



kehidupan pribadi, seperti gaya hidup dan situasi keluarga serta hubungan dengan lingkungan sekitar.

b) *Capacity*

Kapasitas calon nasabah dinilai dari aspek finansial, mulai dari kelancaran usaha, besaran agunan, tanggungan keluarga serta kemampuan nasabah dalam membayar angsuran.

c) *Capital*

Besaran modal yang diberikan kepada calon debitur akan disesuaikan dengan hasil kelancaran usaha, modal yang

dimiliki calon debitur juga akan menjadi pertimbangan dalam menentukan besaran pinjaman yang akan diberikan.

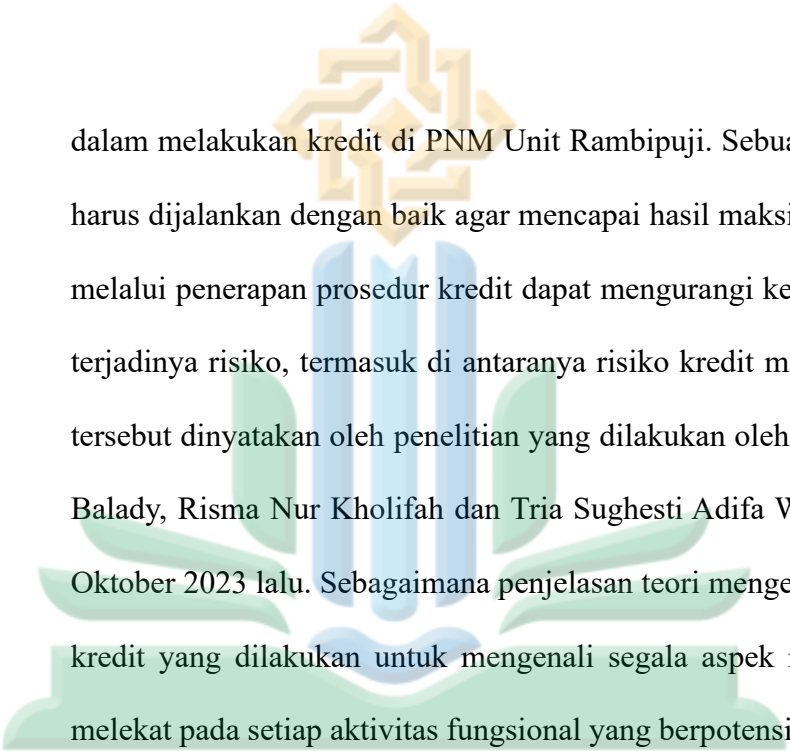
d) *Condition of Economy*

Evaluasi kredit juga mempertimbangkan kondisi ekonomi, sosial, dan politik saat ini. Kondisi ekonomi saat ini dan prediksi kondisi ekonomi di masa mendatang akan banyak mempengaruhi kelayakan usaha debitur.

e) *Collateral*

Jaminan kredit atau agunan, merupakan bentuk perlindungan yang diberikan oleh calon debitur kepada lembaga keuangan dalam bentuk aset.

Calon nasabah harus memenuhi kelima aspek 5C di atas, karena jika salah satunya cacat maka kredit tidak dapat dilakukan, PNM Unit Rambipuji sudah menjadikan 5C sebagai prosedur wajib



dalam melakukan kredit di PNM Unit Rambipuji. Sebuah prosedur harus dijalankan dengan baik agar mencapai hasil maksimal karena melalui penerapan prosedur kredit dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, termasuk di antaranya risiko kredit macet.<sup>125</sup> Hal tersebut dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Moh Haris Balady, Risma Nur Kholifah dan Tria Sughesti Adifa Winata pada Oktober 2023 lalu. Sebagaimana penjelasan teori mengenai analisis kredit yang dilakukan untuk mengenali segala aspek risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan

bank, yang mana analisis kredit bisa dimulai dari analisis kelayakan debitur yang biasa dikenal dengan kaidah 5C.<sup>126</sup>

PNM Unit Rambipuji menerapkan proses manajemen kredit dan juga melakukan analisis kredit sebelum melakukan pencairan guna meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko kredit pada masa mendatang, sebab risiko kredit tidak hanya ditimbulkan oleh 1 sampai 2 faktor saja. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersa Farida Qoriani yang menyatakan bahwa risiko kredit adalah kemungkinan kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan debitur memenuhi kewajiban sesuai dengan kesepakatan. Risiko ini bisa disebabkan oleh beragam faktor seperti kesulitan pembayaran,

---

<sup>125</sup> Moh Haris Balady, Risma Nur Kholifah dan Tria Sughesti Adifa Winata, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru," *Journal Of Indonesian Social Society* 1, no.3 (Oktober 2023): 149, <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.222>

<sup>126</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* 1, 77

konsentrasi dana, lokasi geografis, jenis produk, jenis pembiayaan, atau bidang usaha khusus.<sup>127</sup>

## 2. Langkah-Langkah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro

### a. Kriteria Usaha Mikro Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

PNM Unit Rambipuji tidak membatasi kriteria terhadap pelaku usaha mikro. PNM Unit Rambipuji menegaskan bahwa semua usaha dapat melakukan pengajuan pinjaman kecuali usaha

barang bekas karena usaha tersebut masuk dalam list usaha terlarang.

PNM Unit Rambipuji tidak membatasi kriteria apapun bagi setiap pelaku usaha mikro dalam melakukan pengajuan pinjaman, akan tetapi PNM Unit Rambipuji mengecualikan usaha barang bekas.

### b. Kelemahan Dan Keunggulan Usaha Mikro

Sebagai Lembaga yang fokus terhadap pembiayaan usaha mikro PNM Unit Rambipuji tentunya memiliki penilaian tersendiri terhadap usaha mikro, baik kelemahan maupun kelebihan. PNM Unit Rambipuji sangat optimis terhadap pengembangan usaha mikro, PNM Unit Rambipuji menilai bahwa saat ini usaha mikro sangat digemari oleh banyak kalangan hal tersebut tentu

<sup>127</sup> Hersa Farida Qoriani et al., "Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet Di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no.2 (Februari 2024): 110, <https://doi.org/10.59435/gimi.v2i2.298>

mencerminkan sebuah perkembangan yang terpampang jelas di depan mata.

c. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Oleh Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

PNM Unit Rambipuji memiliki upaya dalam mendukung pengembangan usaha mikro, salah satu upaya PNM Unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro ialah dengan memberikan pinjaman sebanyak-banyaknya karena PNM Unit Rambipuji percaya bahwa modal merupakan faktor utama dalam

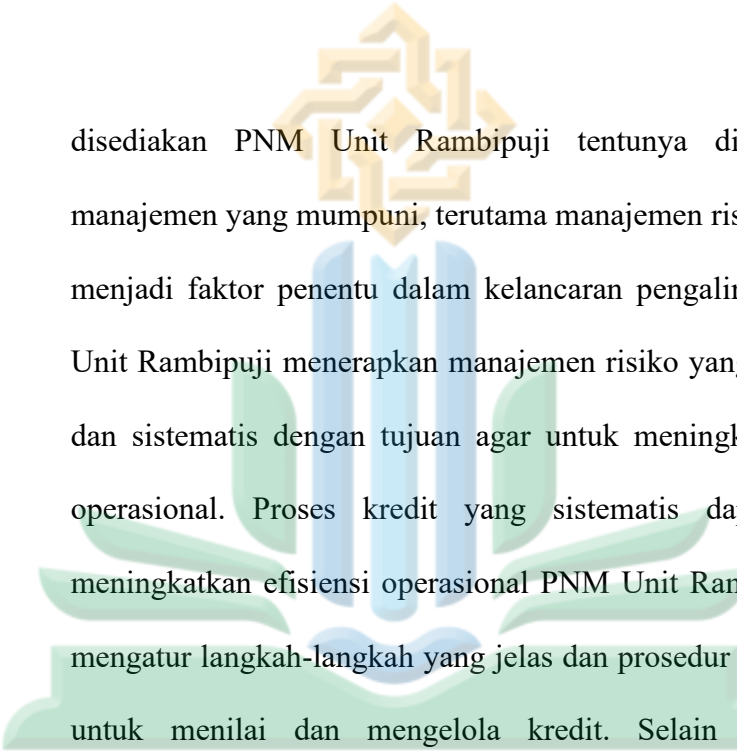
mendukung pengembangan usaha mikro. Sebagaimana penjelasan teori mengenai kendala dalam pengembangan usaha mikro yang salah satunya berasal dari sudut pandang peminjam, usaha mikro menghadapi kendala seperti ketidakmampuan menyediakan aset berharga sebagai jaminan, penolakan proposal kredit, persepsi bahwa jenis bisnis yang dijalankan kurang menjanjikan, dan pelaksanaan bisnis dengan metode yang bersifat tradisional membuat banyak usaha mikro tidak dapat berkembang karena keterbatasan akses pendanaan.<sup>128</sup>

PNM Unit Rambipuji menyalurkan dan menyediakan produk pendanaan kepada seluruh pelaku usaha mikro yang mempunyai keinginan untuk terus berkembang, produk yang

---

<sup>128</sup> Tulus TH Tambunan, *UMKM Di Indonesia Perkembangan, Kendala Dan Tantangan*, 119





disediakan PNM Unit Rambipuji tentunya dibekali dengan manajemen yang mumpuni, terutama manajemen risiko kredit yang menjadi faktor penentu dalam kelancaran pengaliran dana. PNM Unit Rambipuji menerapkan manajemen risiko yang komprehensif dan sistematis dengan tujuan agar untuk meningkatkan efisiensi operasional. Proses kredit yang sistematis dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional PNM Unit Rambipuji, dengan mengatur langkah-langkah yang jelas dan prosedur yang terstandar untuk menilai dan mengelola kredit. Selain itu penerapan manajemen risiko yang komprehensif dan sistematis dapat mengoptimalkan pengelolaan risiko, meningkatkan kualitas portofolio kredit, dan memastikan keberlanjutan dan stabilitas PNM Unit Rambipuji dalam jangka panjang sehingga dapat terus mendukung pengembangan usaha mikro.

Selain memberikan bantuan pendanaan, PNM Unit Rambipuji juga memberikan pelatihan kepada para nasabahnya dalam rangka mendorong pengembangan usaha mikro agar tetap eksis di era digitalisasi yang kian berkembang pesat sehingga para pelaku usaha mikro tidak tertinggal. Pelatihan oleh PNM Unit Rambipuji dilakukan setiap 2 bulan sekali dengan beberapa tema berbeda, mulai dari tema Tema pemasaran di *e-commerce/marketplace*, pengembangan kemasan hingga penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Sebagaimana penelitian

yang dilakukan oleh Siti Alfiyah, Fricillia Eka Setyawati dan Alisah Marselia Saputri yang menyatakan bahwa usaha kecil memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, dan dukungan dari lembaga keuangan menjadi sangat penting untuk meningkatkan produksi serta pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.<sup>129</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>129</sup> Siti Alfiyah, Fricillia Eka Setyawati dan Alisah Marselia Saputri, "Peran Kreditur Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BPR Nur Semesta Indah," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no.3 (Maret 2024): 139, <https://doi.org/10.59435/gimi.v2i3.400>



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

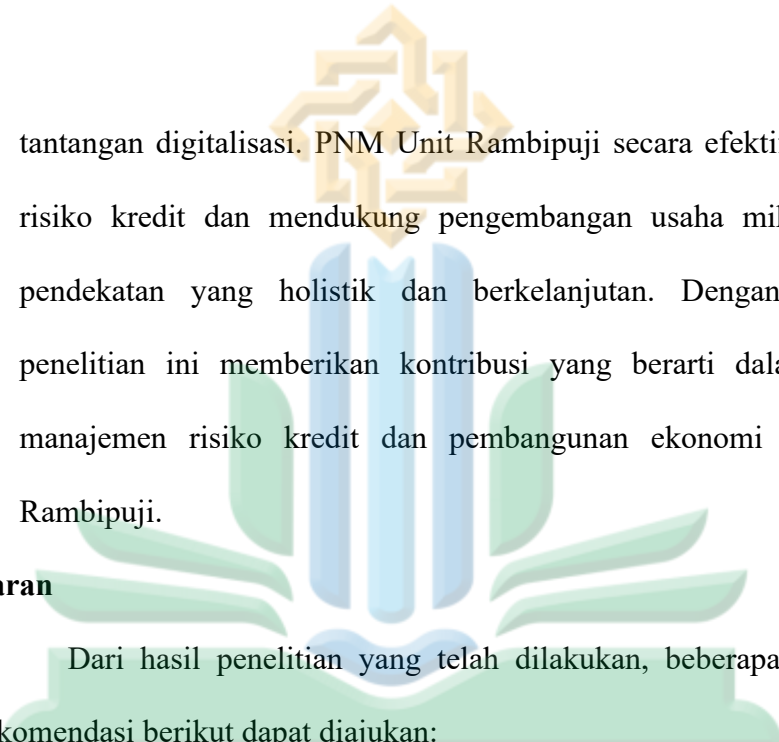
#### A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko kredit menjadi satu-satunya risiko yang selama ini dihadapi oleh PNM Unit Rambipuji, karena prinsip utama PNM Unit Rambipuji adalah menyalurkan kredit sehingga risiko kredit menjadi satu-satunya risiko yang perlu dikhawatirkan, untuk mengatasi kekhawatiran tersebut

PNM Unit Rambipuji menerapkan proses manajemen risiko yang komprehensif dan sistematis, dimulai dari identifikasi risiko kredit melalui pengajuan nasabah hingga pengendalian risiko dengan menggunakan tindakan lebih lanjut jika terjadi keterlambatan pembayaran. Proses ini mencakup pengukuran risiko kredit, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Analisis Kredit pada PNM Unit Rambipuji menggunakan kaidah 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, dan Collateral*) sebagai panduan utama dalam melakukan analisis kredit.

2. PNM Unit Rambipuji aktif dalam mendukung pengembangan usaha mikro dengan memberikan pinjaman dan pelatihan kepada nasabah. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa nasabah memiliki akses ke modal serta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mikro mereka, terutama dalam menghadapi



tantangan digitalisasi. PNM Unit Rambipuji secara efektif mengelola risiko kredit dan mendukung pengembangan usaha mikro melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks manajemen risiko kredit dan pembangunan ekonomi di wilayah Rambipuji.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran atau rekomendasi berikut dapat diajukan:

1. Disarankan kepada PNM Unit Rambipuji bahwa program-program pengembangan usaha mikro yang diselenggarakan oleh PNM Unit Rambipuji perlu dievaluasi secara berkala untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro. Dari evaluasi ini, PNM Unit Rambipuji dapat mengidentifikasi area-area di mana program-program tersebut dapat ditingkatkan atau disesuaikan untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada nasabah.
2. Penelitian berikutnya dapat memperdalam pemahaman tentang faktor eksternal yang mempengaruhi praktik manajemen risiko kredit dan pengembangan usaha mikro, seperti kondisi ekonomi regional, kebijakan pemerintah terkait industri mikro, atau perkembangan teknologi yang mempengaruhi model bisnis mikro.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Siti, Friecillia Eka Setyawati, dan Alisah Marselia Saputri. "Peran Kreditur Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di BPR Nur Semesta Indah." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no.3 (Maret 2024):133-140. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i3.400>
- Aprilia, Zefanya. "Ada 7 Bank Bangkrut di Awal Tahun 2024, Ini Daftarnya." CNBC Indonesia. 25 Maret 2024. <https://d.docs.live.net>.
- "Banyaknya Usaha Mikro Kecil Non Pertanian Kabupaten Jember menurut Golongan Kegiatan Ekonomi Tahun 2012." Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 12 Maret 2015. <https://jemberkab.bps.go.id>
- Balady, Moh. Haris, Risma Nur Kholifah, dan Tria Sughesti Adifa Winata "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru." *Journal Of Indonesian Social Society* 1, no.3 (Oktober 2023):145-150. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.222>
- "Bulan Inklusi Keuangan: Wujudkan Akses Keuangan Untuk Semua." Sikapi Uangmu OJK. Accessed 17 Januari 2024. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998.
- Desda, Mia Muchia, dan Yurasti. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018." *Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* 18, no.1 (April 2019):94-106.
- Direktorat Analisis Dan Pengembangan Statistik. *Potensi Usaha Mikro Kecil* . Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Djogo, Y Ony. *Struktur Perilaku Organisasi*. Bandung: : Universitas Sangga Buana YPKP, 2017.
- Dzulianto, Isnan. "Kabupaten Jember Raih Juara 2 Kategori Activity Booth di K-UKM EXPO 2023 dan Juara I Lomba UKM Berprestasi Jawa Timur." 18 Agustus 2023. <https://ppid.jemberkab.go.id> September 2023
- "Erick Thohir Apresiasi Program PNM Mekaar Inisiasi Presiden Jokowi." PNM. 04 Oktober 2023. <https://www.pnm.co.id/news>.
- Hairul. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hayati, Sri. *Manajemen Risiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat Dan Lembaga Keuangan Mikro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.

- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 2*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Jamaluddin. *Pengantar Credit Analyst*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024.
- "Kabupaten Jember." BKP RI. Accessed 28 November 2023. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember>.
- Kadeni, dan Ninik Srijani. "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Equilibrium* 8, no.2 (2020):191-200.
- Masruroh , Nikmatul, dan Suprianik. "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif." *Global Education Journal* 1, no.2 (Juni 2023):73-85.
- Mauliyah, Nur Ika, dan Fani Nur Aini. "Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri* 3, no.2 (September 2023):369-386.
- Mdk/Rka. "7 Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Jember, Salah Satunya Terbesar Di Indonesia, Merdeka.com." 2020. <https://www.merdeka.com/jatim>.
- "Mengenal Lembaga Jasa Keuangan Khusus: PT Permodalan Nasional Madani (Persero)." Sikapi Uangmu OJK. Accessed 25 Oktober 2023. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>.
- Mongkito, Abdul Wahid, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, dan Andi Nasrawati Ansar "Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro." *Research Business and Economics Studies* 1, no.1 (2021):91-104.
- Muhyiddin, T., Tarmizi, dan Yulianita. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

- Nurasisah. "Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit." *Amkop Management Accounting Review 2*, no.2 (2022):32-39.
- "PNM Resmi Menanggalkan Status Perseroan." PNM Online. 03 November 2021. <https://www.pnm.co.id/news/pnm>
- "PNM ULaMM & PNM ULaMM Syariah." PNM Online. Accessed 20 Desember 2023. <https://www.pnm.co.id/business>.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. Jakarta: Lembaga Pengembangan dan Pengukuran Psikologi Univeritas Indonesia, 1998.
- Qoriani, Hersa Farida, Fina Diantasari, Diana, dan Denis Oktaviana. "Analisis Penanganan Risiko Kredit Macet Di PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Jember." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2*, no.2 (Februari 2024):108-112. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i2.298>
- Ryo/p. "Pekab Jember Revitalisasi 14 Pasar Tradisional, Dinas Kominfo Jawa Timur." 26 April 2018. <https://kominfo.jatimprov.go.id>
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Yelis Oktaviani. "Strategi Meminimalisir Risiko Kredit Pada PT. BPR Nusamba Rambipuji." Skripsi, IAIN Jember, 2021.
- Sasongko, Dedy. "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit." *Artikel DJKN*. 24 Agustus 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 10 tahun 2003 tentang Perbankan.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Shavab, Firli Agusetiawan. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Siahaan, Hinsa. *Manajemen Risiko Konsep, Kasus Dan Implementasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Silalahi, Purnama, Khairina Tambunan, dan Antin Kurnyasih. "Efektivitas Penerapan Islamic Microfinance Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Kota Medan)." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen 2*, no.1 (2022):11-29.



- Simatupang, Apriani, dan Didi Hasan Putra. "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Berdampak Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." *Jurnal Administrasi Kantor* 7, no.2 (Desember 2019):187-200.
- Sucianty, Faradila Indah, dan Gusganda Suria Manda. "Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Periode 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no.24, (Desember 2022):18-25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Suhaimi, dan Wahidahwati. "Implementasi Manajemen Risiko Untuk Kredit Usaha Mikro (KUM) Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Di Bidang Kredit Modal Kerja." *Forum Ekonomi* 23, no.1 (2021):119-126.
- Sumartik. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.
- Supriyanto, Ahsan. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada Pembiayaan Umkm Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di PT. Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember)." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023.
- Suswinarno. *Aman Dari Risiko Dan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Jakarta Selatan: Visi Media, 2012.
- Suwarni, Emi, Kristina Sedyastuti, dan A. Haidar Mirza. "Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital." *Ikraith Ekonomika* 2, no.2 (Juli 2019):29-34.
- Tambunan, Tulus TH. *UMKM Di Indonesia Perkembangan, Kendala Dan Tantangan*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Tampubulon, Robert. *Risk Management*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004.



### Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN USAHA MIKRO PADA PERMODALAN NASIONAL MADANI UNIT RAMBIPUJI	1. Manajemen risiko	1. Risiko Murni ( <i>Pure Risk</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Potensi kerugian karena kerusakan aset</li> <li>b. Kecelakaan kerja yang dapat mengganggu aktivitas perusahaan</li> <li>c. Perselisihan dengan pihak lain yang dapat menimbulkan kerugian</li> </ul>	Informan:  1. <i>Account Officer Mikro</i> PNM Unit Rambipuji 2. Nasabah PNM Unit Rambipuji	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian a. Pendekatan: Kualitatif b. Jenis: Deskriptif  2. Lokasi penelitian: Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji  3. Teknik penentuan: Purposive  4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  5. Analisis data: Analisis deskriptif  6. Keabsahan data: Triangulasi sumber	1. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji?  2. Bagaimana langkah-langkah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro?
	2. Risiko kredit	1. Analisis kredit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerapan aspek 5C pada nasabah (<i>Character, capacity, capital, condition of economy, dan collateral</i>)</li> </ul>			
	3. Usaha mikro	1. Usaha mikro	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perkembangan usaha mikro</li> </ul>			



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismawati

Nim : 204105010113

Prodi Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji”** Adalah benar-benar hasil karya saya kecuali kutipan-kutipan yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 05 Mei 2024



**ISMAWATI**  
**NIM. 204105010113**



## PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada Permodalan Nasional

Madani unit Rambipuji?

Manajemen Risiko	1. Apa saja jenis risiko yang terjadi di PNM Unit Rambipuji?
	2. Bagaimana proses identifikasi risiko kredit yang dilakukan PNM Unit Rambipuji?
	3. Bagaimana proses pengukuran risiko kredit yang dilakukan PNM Unit Rambipuji?
	4. Bagaimana proses pemantauan risiko kredit yang dilakukan PNM Unit Rambipuji?
	5. Bagaimana proses pengendalian risiko kredit yang dilakukan PNM Unit Rambipuji?

Risiko kredit	1. Bagaimana analisis kredit pada PNM Unit Rambipuji?
---------------	---

B. Bagaimana langkah-langkah Permodalan Nasional Madani unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro?

Usaha Mikro	1. Bagaimana kriteria usaha mikro pada PNM Unit Rambipuji?
	2. Apa saja kelemahan dan kelebihan pada usaha mikro?
	3. Bagaimana upaya PNM Unit Rambipuji dalam mendukung pengembangan usaha mikro?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 141 /Un.22/7.a/PP.00.9/03/2024 07 Maret 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Unit PT Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji Jember  
Jl. Gajahmada No.133 Desa Rambipuji, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ismawati  
NIM : 204105010113  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah



Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro di PT Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji. Pada lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Nurul Widyawati Islami Rahayu**





**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 041/PNM-JBR/ULM-JBRB/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Ismawati  
Nim : 204105010113  
Program Studi/ Fakultas : Perbankan Syariah/ Ekonomi & Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di Permodalan Nasional Madani Unit ULaMM Rambipuji Jember tentang **“Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 22 Maret 2024

Permodalan Nasional Madani

Unit Rambipuji



**Arif Mukti Ridho Firmansyah**  
Kepala Kantor ULaMM





## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi :

Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji yang berlokasi di Jalan Gajahmada No.133  
Desa Rambipuji, Kec. Rambipuji, Kab. Jember Jawa Timur. Telepon (0331)714096

No	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Jumat/ 08 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji	
2.	Senin/ 11 Maret 2024	Wawancara dengan bapak wawancara dengan bapak Nurcholis Arifin selaku <i>Account Officer Mikro</i> Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji	
3.	Senin/ 11 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Ramadhaniansyah selaku <i>Account Officer Mikro</i> Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji	
4.	Rabu/ 13 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Sunari selaku nasabah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji	
5.	Kamis/ 14 Maret 2024	Wawancara dengan ibu Toyyibah selaku nasabah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji	
6.	Jumat/ 15 Maret 2024	Wawancara dengan bapak Nurullah selaku nasabah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji	
7.	Jumat/ 22 Maret 2024	Mengurus Surat selesai penelitian	

**PERMODALAN NASIONAL MADANI  
UNIT RAMBIPUJI**



**Arif Mukti Ridho Firmansyah**  
Kepala Kantor ULaMM



Wawancara dengan bapak wawancara dengan bapak Nurcholis Arifin selaku  
*Account Officer Mikro* Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji



Wawancara dengan bapak Ramadhaniansyah selaku *Account Officer Mikro* Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji



Wawancara dengan bapak Sunari selaku nasabah Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji





Wawancara dengan ibu Toyyibah selaku nasabah Permodalan Nasional Madani  
Unit Rambipuji



Wawancara dengan bapak Nurullah selaku nasabah Permodalan Nasional Madani  
Unit Rambipuji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ismawati  
NIM : 204105010113  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Judul : Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Pada Permodalan Nasional Madani Unit Rambipuji

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Mei 2024  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(.....)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ismawati  
NIM : 204105010113  
Semester : VIII (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Mei 2024  
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

  
Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA



## BIODATA PENULIS



### DATA PRIBADI

Nama : Ismawati  
Nomor Induk Mahasiswa : 204105010113  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 18 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Benil, Desa Proppo, Kec. Proppo, Kab. Pamekasan  
Alamat E-mail : [ismawati020518@gmail.com](mailto:ismawati020518@gmail.com)  
No. Telp/HP : 085648442766

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2014 : Madrasah Ibtidaiyah Darul Iman Mapper Proppo  
2014-2017 : Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan  
2017-2020 : Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan  
2020- 2024 : Srata 1 Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### RIWAYAT ORGANISASI

2015-2016 : BBEC (*Bata-Bata English Center*) pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri  
2017-2018 : LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab) pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri  
2018-2019 : BBC (*bata-bata bilingual center*) pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Putri  
2021-2024 : KSR PMI Unit UIN KHAS Jember